

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI AKIDAH AKHLAK
SISWA SMP NEGERI 1 TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

Dian Novita Darmayanti

07110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI AKIDAH AKHLAK
SISWA SMP NEGERI 1 TUREN
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Dian Novita Darmayanti

07110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN

MATERI AKIDAH AKHLAK

SISWA SMP NEGERI 1 TUREN

Oleh:

Dian Novita Darmayanti
07110067

Telah Disetujui pada Tanggal 17 Maret 2011

Dosen Pembimbing,

Dra. Siti Annijat M, M.Pd.
NIP. 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI AKIDAH AKHLAK
SISWA SMP NEGERI 01 TUREN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dian Novita Darmayanti (07110067)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
5 April 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal:

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

: _____

Pembimbing,

Dra. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Penguji Utama

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19510061993032003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An Nahl : 125)¹

¹ *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (kudus: Menara kudus, 2002)

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya
Skripsi ini tepat Waktu

Karya ini saya persembahkan kepada

Suamiku tercinta dan buah hatiku

(Hendro Ariyanto, Hilya Safana Maulidiyah Ariyanto)

Yang telah mendukung, memberi semangat, menyayangi, memberikan kasih
sayang, memanjatkan do`a setulus hati dan pengorbanan

Kedua Orang Tuaku Tersayang

(H. Abdul Hakim (alm), dan ibu Hj. Mar`atus Sholikhah)

Yang telah Menyayangiku, memberikan do`a kepadaku dengan setulus hati.

Kakakku (Candra Andhi Irawan dan Dedi Dwi Veri Afiyanto)

yang selalu memberiku semangat, dukungan dan menemaniku disaat suka
maupun duka

Para Guru dan Dosen yang telah mendidikku selama ini

Terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepadaku

Sahabat-sahabatku PAI Angkatan 2007

(Nisa`, Sinta, Awin dll yang tidak bisa disebutkan satu-persatu)

Aku selalu merindukan kalian semua

Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya

Dra. Siti Annijat M, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dian Novita Darmayanti
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

17 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dian Novita Darmayanti
NIM : 07110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Turen.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dra. Siti Annijat M, M.Pd.
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Maret 2011

Dian Novita Darmayanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafaatnya di Dunia dan di Akhirat.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat, ucapan terimakasih, serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu yang saya sayangi (H. Abdul Hakim(alm) dan Hj. Mar`atus Sholikhah) dan yang sangat penulis cintai dan sayangi buah hati dan suami tercinta (Hendro Ariyanto dan Hilya Safana Maulidiyah Ariyanto), karena limpahan kasih sayang dan do`anya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kakakku tersayang (Candra Andhi Irawan dan Dedi Dwi Veri Afiyanto) yang selalu memberikan motivasi agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

4. Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama ini dalam menyelesaikan skripsi.
5. Semua Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini.
6. Seluruh Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Turen yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini tepat waktu.
7. Seluruh teman-teman Jurusan PAI angkatan 2007 yang senasib seperjuangan (Nisa`, Sinta, Awin dll yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu).
8. Semua pihak yang ikut membantu penulis baik dalam hal moril, materil, ataupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Sebagai ucapan terimakasih semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 17 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
A. Tujuan Penelitian.....	7
B. Ruang lingkup Masalah.....	8
C. Definisi Operasional.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kompetensi Guru.....	12

1. Kompetensi Pedagogik	13
2. Kompetensi Profesional	15
3. Kompetensi Kepribadian.....	16
4. Kompetensi Sosial	17
B. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru.....	18
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	18
2. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	21
C. Teori Belajar Dan Pembelajaran.....	31
D. Pengertian Pemahaman.....	36
E. Pengertian Akidah Akhlak	38
F. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam	
Meningkatkan Pemahaman.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber data Penelitian	55
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	59
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Deskriptif Data.....	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya	
SMP Negeri 01 Turen	64

2. Visi Misi SMP Negeri 01 Turen	66
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Turen.....	68
4. Struktur Kurikulum SMP Negeri 01 Turen	68
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Turen.....	72
6. Keadaan Guru dan Karyawan	
SMP Negeri 01 Turen	73
7. Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Turen	75
8. Keadaan Orang Tua Siswa	
SMP Negeri 01 Turen	77
9. Program Ekstra Kulikuler.....	78
B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	81
C. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI	
Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi	
Akidah Akhlak	92
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	126
A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	126
B. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI	
Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi	
Akidah Akhlak	133
BAB VI PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto SMP Negeri 1 Turen.....	152
Gambar 2 : Foto dengan Bapak Drs. Fatkhul Muhaimin selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Turenwaktu Wawancara	153
Gambar 3 : Foto dengan Bpk. Muhammad Asrori S.Ag selaku Guru PAI Kelas VII A, B, C, D, E, F, G, H, I Waktu Wawamcara.....	154
Gambar 4 : Foto dengan perwakilan siswa kelas VII C waktu wawancara..	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi Personalia SMPN 1 Turen Tahun 2008 – 2009.....	142
Lampiran 2 : Rekap Kelas Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	144
Lampiran 3 : Rekap Kelas Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.....	145
Lampiran 4 : Panduan wawancara.....	146
Lampiran 5 : Daftar Gambar.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rekap Kelas Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 2 : Rekap Kelas Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Di SMP Negeri 1 Turen

Tabel 4.1.1 Struktur Kurikulum Di SMP Negeri 1 Turen

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 1 Turen

Tabel 4.3 Keadaan Guru Tahun Ajaran 2010-2011

Tabel 4.3.1 Keadaan Tenaga Karyawan-Tu Tahun Ajaran 2010-2011

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Turen

Tabel.4.6 Pengembangan Bakat Dan Minatakademik Dan Non Akademik SMP
Negeri 1 Turen

ABSTRAK

Darmayanti, Dian Novita. *IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMN MATERI AKIDAH AKHLAK SISWA SMP NEGERI 1 TUREN*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Siti Annijat M, M.Pd.

Dalam menghadapi era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. SDM seperti itulah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan sekolah. Dan keberhasilan pendidikan ditentukan beberapa komponen seperti guru, kurikulum, siswa, serta sarana prasarana serta lingkungan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan kualitas pendidikan dan juga

sebagai salah satu tokoh yang bisa merubah pola pikir dan tingkah laku seorang anak melalui caranya dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak problema yang dihadapi dalam proses pembelajaran dalam hal akhlaq murid seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba mulai nampak tindakan mencuri milik temannya, membohongi gurunya dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu ditanamkan sejak dini pada anak kebiasaan bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya. Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif.

Berangkat dari hal tersebut maka kegiatan kompetensi pedagogik apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengelola pembelajaran kelas VII C SMP Negeri 1 Turen. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Turen, bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi akidah akhlak siswa SMP Negeri 1 Turen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak siswa SMP Negeri 1 Turen, serta bagaimana implementasi dan upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMP Negeri 1 Turen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Guru PAI kelas VII C di SMP negeri 1 Turen sudah bisa dikatakan kompeten dalam hal pengelolaan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru dalam hal a. Pemahaman peserta didik, dibuktikan dengan pemahaman terhadap siswa mana yang pandai dan kurang pandai. Dengan membaginya dalam suatu kelompok, jadi setiap satu kelompok ada 1 atau 2 orang siswa yang pandai, dan 1 atau 2 siswa yang aktif. Sehingga tidak ada kelompok yang pasif, dan semuanya bisa mengikuti pelajaran dengan baik. b. Perencanaan Pembelajaran, dengan pembuatan RPP dan silabus yang dilakukan di awal tahun pelajaran baru, jadi mulai awal guru sudah siap untuk melakukan pembelajaran kepada anak didiknya. c. Pelaksanaan Pembelajaran, dibuktikan dengan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa dapat aktif mengikuti pelajaran dengan diadakannya system Tanya jawab atau kuis, d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan penggunaan media power point dalam menjelaskan materi. e. Evaluasi hasil belajar, dibuktikan dengan diadakannya evaluasi baik itu yang berupa ulangan harian, ujian blok, ujian akhir semester, maupun yang bersifat kuis, f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dibuktikan dengan pengarahan-pengarahan siswa terhadap bidang ekstra apa yang sesuai dengan kemampuan serta pembagian kelas sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. 2). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam

Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Turen dengan cara kegiatan pembelajaran yang bersifat intern dan ekstern. a.ekstern dengan cara pembelajaran sehari hari dikelas dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang didukung dengan penggunaan LCD. b. ekstern dengan diadakannya buku pegangan bagi siswa yang berisi kegiatan sehari-hari dirumah yang mendukung peningkatan iman dan akhlak siswa. 3). dengan cara melakukan pembiasaan perbuatan baik seperti membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a, selain itu juga membiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, selain itu juga pembiasaan kotak amal (Sodaqoh) setiap hari juma`at, selain itu sholat dhuhur berjama`ah dan sholat Jum`at berjama`ah.

ABSTRAK

Darmayanti, Dian Novita. IMPLEMENTATION TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE PAI PEMAHAMN MATERIALS IN IMPROVING STUDENT MORAL CREED OF SMP NEGERI 1 TUREN. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Dra. Siti Annijat M, M.Pd.

In the era of globalization is needed human resources (HR) of faith, devoted to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible. HR such as that generated by the institution of school. And the success of education prescribed several components such as teachers, curriculum, students, as well as infrastructure and environment. Teachers merupakan components that determine

the quality of education and also as one figure who could change the mindset and behavior of a child by way of learning. But in fact today there are still many problems faced in the learning process in terms of morality of the students along with the development progress of science and technology as a moral crisis / moral decadence, brawl between students and the increasing usage of visible narkobamulai stealing his friend's actions, lied to his teacher and other forth. Therefore it is necessary embedded habits early on children to be polite and always do things other praiseworthy. From this perspective it is clear that the science of morals is very important because it can guide students to discover their world in extending his talents to sublimatif and constructive action.

Departure from these two activities of any pedagogical competence of teachers in managing learning PAI VII class C SMP Negeri 1 Turen. The problem this research is how teachers' pedagogical competence in SMP Negeri 1 Turen, how the implementation of teachers' pedagogical competence of teachers in the PAI and efforts to increase understanding of moral theology student materials SMP Negeri 1 Turen. This study aims to describe and analyze how the pedagogical competence of teachers in improving the understanding of the material PAI moral theology student SMP Negeri 1 Turen, and how the implementation and efforts to increase students' understanding of the material. The results of this study are expected to be used as input to continue to improve teachers' pedagogical competence. This research is a qualitative empirically, by taking a background of SMP Negeri 1 Turen.

Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed with data reduction, triangulation, and conclusion.

The research shows that: 1) Teachers PAI class in Junior High School VII C 1 Turen have said competent in managing learning, this is evidenced by the ability of teachers in terms of a. Understanding the learner, evidenced by an understanding of where students are clever and less clever. With a share in a group, so any one group is 1 or 2 people who are good students, and 1 or 2 students who are active. So that no group is passive, and all can follow the lesson well. b. Learning Plan, with the manufacture and syllabus RPP conducted at the beginning of a new school year, so start early teachers were ready to make the learning to their students. c. Implementation of Learning, as evidenced by the learning process went smoothly and the students can actively follow the lesson with the holding system or a quiz question and answer, d. Use of Learning Technologies, this is evidenced by the use of media power point in explaining the material. e. Evaluation of learning outcomes, evidenced by the holding of the

evaluation either in the form of daily tests, test blocks, end of semester exams, as well as the nature quiz, f. Development of Learners to actualize different potentials, dubuktikan with student directions on what extra tract in accordance with ability and class divisions according to ability level of each student. 2). Implementation of Pedagogy Teacher Competencies PAI In Improving Student Understanding of Materials Aqedah Morals SMP Negeri 1 Turen a way of learning activities that are internal and external. a.ekstern learning day by day in class by using media and methods appropriate to the material being taught is supported by the use of the LCD. b. externally by the holding of the student handbook which contains the daily activities at home that support the increase of faith and morals of students. 3). habituation by doing good deeds such as familiarize students to initiate and mengakihiri pelajarn with berdo`a, while also getting used to say hello and shake hands when meeting with teachers, while also conditioning charity box (Sodaqoh) every day Juma`at, other than It dhuhur berjama`ah and Friday prayers berjama`ah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam menghadapi era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal yang memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja sama secara efektif. SDM yang memiliki kemampuan-kemampuan seperti itulah yang mampu memanfaatkan informasi. Informasi yang melimpah ruah dan cepat dari berbagai sumber dapat diolah dan dipilih. Oleh karena itu, informasi yang diterima secara melimpah ruah tersebut dapat diambil sesuai dengan kebutuhan. Sumber daya manusia yang memiliki pemikiran seperti itulah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan sekolah.¹

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini berarti bahwa kompetensi lulusan madrasah harus mengacu kepada terbentuknya kualitas sumber daya manusia ideal seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.²

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan

¹ Ichbal, *desain-riiset-meningkatkan-pemahaman*. (<http://www.yahoo.com>. diakses Minggu, 18 Juli 2010)

² Hasbullah. *Dasar-dasar pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2009

sebelumnya. Melihat kenyataan sekarang dimana tingkah laku seorang anak sudah tidak wajar atau tidak tercermin terhadap background pendidikan yang sedang dijalankannya. Teori terkadang tidak ampuh bagi anak didik dalam penempatan dirinya diluar sekolah, mereka sebagian besar tidak mampu merealisasikan pola tingkah lakunya yang baik berdasarkan Alquran dan Sunnah. Padahal pendidikan yang mereka peroleh diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupannya. karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.

Oleh karena itu Akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, Dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridla Allah SWT, jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang sholat, sehingga dalam pembelajaran Aqidah Ahklaq siswa mampu menangkap pesan-pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti

Menyikapi hal tersebut, diperlukan seorang guru yang memegang peranan penting dalam tugasnya sebagai seorang pendidik, pelatih, Pembina anak didik. Kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa guru adalah salah satu tokoh yang bisa merubah pola pikir dan tingkah laku seorang anak melalui caranya dalam

pembelajaran dan Guru terlibat dalam tantangan terhadap tugas besarnya dalam usaha bagaimana cara membimbing siswanya, yang walaupun basik awal perubahan tersebut ada dari kemauan seorang anak. Dalam hal ini tercermin pada pemberian materi pembelajaran Aqidah-Akhlak, yang menuntut seorang guru bidang studi tersebut untuk fokus mengajarkan siswanya akan bentuk cermin tingkah laku yang baik dari materi tersebut.

Guru harus berusaha menuntun siswa untuk bisa mengaplikasikan terhadap apa yang dituntut dari materi tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan kepandaian guru dalam menerapkan pola pembelajarannya melalui metode yang bisa membuat siswanya mau untuk ikut atau bahkan memahami maksud dari pembelajaran tersebut, yang pada akhirnya menuntun kepada pengaplikasian dan realisasi mereka dari rasa keinginan dan minat dari penerapan metode Pembelajaran Aqidah-Akhlak.

Guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik dan mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya selain itu, guru dapat memberikan kemudahan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Dengan kompetensi tersebut guru merasa memiliki peran dan tanggung jawab, serta dorongan untuk berpartisipasi memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam ajaran Islam setiap pekerjaan yang dilakukan secara profesional, harus dilakukan secara benar. Hal tersebut mungkin hanya dilakukan oleh orang yang ahli. Oleh sebab itu, pendidikan akan berhasil jika dikelola oleh orang-orang yang berkomitmen tinggi dan berkompeten dibidangnya. Sebaliknya, jika

pendidikan dikelola oleh orang yang tidak berkompeten di bidangnya serta tidak profesional, maka akan hancur semuanya hal tersebut seperti sabda Rosullullah SAW :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ لِغَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya : "Apabila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya".

Hadis di atas menjelaskan bahwa menurut Islam keprofesionalan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dan salah satu ciri guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi pedagogik.³

Jadi, seorang guru akan berkompeten di bidang pedagogik dan benar-benar mengaplikasikannya di lapangan, maka akan dapat membuat siswanya benar-benar faham terhadap pelajaran yang telah di sampaikan. Hal ini bisa dibuktikan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Turen dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak di sekolah tersebut. Salah satu contohnya yang setiap hari dilakukan oleh para siswa yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, pembiasaan kotak amal (Sodaqoh) setiap hari juma`at, dan pembiasaan ibadah yang mereka lakukan seperti sholat dhuhur berjama`ah dan sholat Jum`at berjama`ah.

SMP Negeri 1 Turen di kelola oleh seorang kepala sekolah dengan pendidikan S2 dan guru yang 90% berlatar belakang pendidikan S1. adapun siswa SMP Negeri 1 Turen ini mayoritas lulusan dari SD, sehingga pemahaman mereka tentang agama sangat minim apalagi jika di rumah kurang mendapat perhatian

³ DR. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja RosdaKarya,1992). hlm.113

orang tua. Pada usia ini, mereka berada dalam keadaan transisi antara dunia anak-anak dan dewasa sehingga sering timbul guncangan dan gejolak dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Turen ini ada beberapa permasalahan atau kesulitan yang di hadapi oleh siswa diantaranya adalah kesulitan masalah baca tulis Al-Qur`an dan juga masalah pembelajaran Akhlak. Hal ini dapat diamati ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung masih banyak keganjalan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMP Negeri 1 Turen Mata pelajaran ini diampu oleh 3 (Tiga) orang guru Pendidikan Agama Islam yang keseluruhannya berlatar belakang pendidikan S1. Dengan latar belakang tersebut dapat dikatakan keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Turen memiliki kualifikasi akademik yang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik⁴.

Apabila seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sudah memiliki kemampuan tersebut, maka penyampaian pembelajaran bisa diterima dan difahami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi akhlak akhlak yang meliputi pembelajaran tentang bagaimana cara untuk

⁴ E. Mulyasa, Standar kompetensi dan sertifikasi guru, Bandung: Rosda karya, 2009. Hal. 75

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang, maka dalam proses pembelajaran msteri tersebut sangat sulit sekali untuk menyampaikannya, hal ini diperlukan adanya metode pembelajaran khusus dalam penyampaiannya, agar pembelajaran tersebut dapat dengan mudah diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari pengamalan dan kefahaman peserta didik terhadap materi yang telah di sampaikan oleh pendidik.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakidah yang mantap, sepenuh hati, dan tidak boleh ada keraguan sedikitpun. Orang yang memiliki akidah yang kuat akan tentram hatinya karena memiliki pedoman hidup yang jelas. Allah SWT berfirman sebagai berikut.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK SISWA SMP NEGERI 1 TUREN”**.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 1 Turen?
2. Bagaimana Implementasi Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak siswa SMP Negeri 1 Turen?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Turen.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Kompetensi pedagogik Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak siswa SMP Negeri 1 Turen.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak siswa SMP Negeri 1 Turen.

1. Bagi Lembaga

Memberikan Pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak

siswa sehingga di harapkan mampu menjadi guru yang berdedikasi tinggi yaitu seorang guru yang di dambakan oleh siswa dan masyarakat umum.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak siswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang lebih matang sebagai seorang calon pendidik sehingga mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya serta meningkatkan pemahaman siswa dengan secara optimal.

E. Ruang Lingkup Masalah.

Ruang lingkup masalah ini digunakan untuk pembatasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut.

Penelitian Pertama, tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di SMP Negeri 1 Turen, Meliputi : 1) kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, 2) proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dan 3) upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian Kedua, tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dalam bidang study akidah akhlak khususnya dalam penelitian ini dilakukan di kelas VII-C siswa SMP

Negeri 1Turen yang meliputi usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa tersebut terkaait dengan tingkatan akademis yang di tempuh.

F. Definisi Operasional.

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda mengenai istilah-istilah yang ada pada variable penelitian. Adapun penjelasan mengenai definisi istilah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. **Implementasi**, adalah Pelaksanaan, yaitu suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. **Kompetensi Pedagogik**, adalah kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, diantaranya meliputi : kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. **Peningkatan Pemahaman**, adalah kemampuan memahami proses / bahan sebagai hubungan antara berbagai pengetahuan yang bersesuaian melalui cara atau struktur tertentu. Karena peserta didik yang belajar dengan pemahaman akan lebih sukses dari pada belajar dengan hafalan.

4. **Materi Akidah Akhlak**, Bahan pelajaran yang diarahkan untuk memberikan kemampuan dasar peserta didik untuk dapat mendalami akidah Islamiyah dengan baik dan benar serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan dalam skripsi ini dipaparkan secara runtut dengan sistematis. Dalam penulisan skripsi ini mencangkup 6 bab yang meliputi pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisi tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian yang meliputi: Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bagian ini merupakan Landasan teori yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan penelitian dan bagian ini meliputi: Pengertian Kompetensi Guru, Macam-macam Kompetensi Guru, Pengertian Pemahaman, Faktor-faktor

yang Mempengaruhi Pemahaman, Pengertian Akidah Akhlak dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak.

BAB III : Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang Diskripsi Data, terdiri atas Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Turen, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Struktur Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Keadaan Orang Tua Siswa, Program Ekstrakurikulum. Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Kompetensi pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Turen.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan memaparkan Data Hasil Penelitian yang di dalamnya mengulas tentang : Latar Belakang Berdirinya Obyek, Penyajian Analisis Data.

BAB VI : Penutup

Bagian ini membahas tentang : kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA.

A. Kompetensi Guru.

Pendidik sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara profesional, maka dalam konteks sistem pendidikan nasional seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut PP 19 tahun 2005 bab VI pasal 28 dikatakan bahwa seorang pendidik mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional manakala memiliki syarat, yang antara lain :

- a. Memiliki sehat jasmani dan rohani.
- b. Memiliki kualifikasi akademik, yakni tingkat pendidikan minimal harus dipenuhi dengan bukti memiliki ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.⁵

Disamping syarat fisik dan bukti administratif berupa ijazah/sertifikat, seorang pendidik juga masih diwajibkan untuk memiliki kompetensi. Dan dalam konteks ini yang dimaksud dengan kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dipunyai seseorang

⁵ *Memahami paradigm baru pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta:Departemen Agama RI .Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama RI, 2003).

sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.⁶

Kompetensi seorang peendidik meliputi empat kompetensi diantaranya adalah :

1. Kompetensi Pedagogik.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.⁷

Dalam Undang-undang Guru dan dosen pasal 1 ayat 10, Pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸

Sedangkan menurut Broke and Stone yang dikutip Oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah :.....descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful....(Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti).⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kompetensi pedagogik guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, Kompetensi guru menunjuk kepada performance, dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam

⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Uin-Malang Press, 2008), hlm.72

⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1989), hlm. 453.

⁸ *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen* ([http: yahoo.com](http://yahoo.com).diakses 25 september 2010)

⁹ E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 25.

pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan rasional yaitu mempunyai arah dan tujuan, tertentu. Sedangkan performance merupakan perilaku nyata yang dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Secara umum, Pendidik atau guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Dan secara khusus, pendidik dalam prespektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 Ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator :
Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, memahami prinsip-prinsip perkembangan peserta didik, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran dengan indikator : merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, merencanakan pengelolaan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media serta merencanakan model penilaian dalam proses pembelajaran.

¹⁰ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam prespektif islam* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 74-75

3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator :
mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, mampu menerapkan berbagai jenis model strategi pembelajaran, mampu menguasai kelas, mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik.
4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator :
mampu merancang dan melaksanakan asesmen, mampu menganalisis hasil assessmen, mampu memanfaatkan hasil assessment.
5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

2. Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar nasional Pendidikan.¹²

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar secara penuh dan juga cara-cara mengajarnya secara pedagogis dan metodis. Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional dapat diidentifikasi sebagai berikut :

¹¹ Peraturan Pemerintah republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan (http: yahoo.com.Diakses 24 September 2010).

¹² *Ibid.*, hlm. 135

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹³

Dengan demikian, seorang guru yang profesional adalah guru yang menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Dan juga telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus sesuai dengan apa yang diperlukan.

3. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa : Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

¹³ *Ibid.*, hlm.135-136

Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan Bangsa.¹⁴

4. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat (3) butir d dikemukakan bahwa : Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini jika dijabarkan dalam indikator, antara lain terdiri dari :¹⁵

- a. Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan pimpinan atasannya.
- b. Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama pendidik dalam bidang studi yang sama di sekolahnya dan dengan sekolah lain.
- c. Selalu berkonsultasi dan bekerja sama dengan sesama pendidik dalam bidang studi yang berbeda di Sekolahnya dan dengan Sekolah lain.

¹⁴ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.119-120

¹⁵ A. Fatah Yasin. *op.cit.*, hlm. 79

- d. Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama karyawan di Sekolahnya.
- e. Selalu berkomunikasi dengan siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- f. Menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua siswa.
- g. Menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh agama di masyarakat sekitar sekolah.
- h. Menjalin hubungan kerjasama dengan para pejabat disekitar lingkungan sekolah.
- i. Menjalin hubungan kerjasama dengan para tokoh masyarakat.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.¹⁶

B. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Undang-undang Guru dan dosen pasal 1 ayat 10, Pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁷

¹⁶ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.173

¹⁷ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ([http: yahoo.com](http://yahoo.com).diakses 25 september 2010)

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.¹⁸

Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.¹⁹

Dari definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan Pengertian dari pedagogik adalah suatu teori yang secara kritis, teliti dan obyektif dikaji untuk mengembangkan konsep-konsep mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.²⁰

Dalam standar nasional pendidikan (SNP), (2006) pasal 28 ayat (3) butir a. “menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op. cit Hal. 453

¹⁹ Kadri, *Pengertian Pedagogik* (<http://kadri-blog.blogspot.com/2010/05/pengertian-pedagogik.html>) Diakses tanggal 20 Januari 2011.

²⁰ Uyoh Sadulloh, MPd. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: ALFABETA,2010).Hlm. 2

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”²¹

Jadi pedagogik merupakan ilmu yang menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada anak didiknya saja, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang ada pada diri anak didiknya.

Sedangkan Pengertian Guru dijelaskan dalam undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 juga dijelaskan pengertian guru adalah : pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Dalam proses pendidikan, pendidik memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan, pendidik merupakan pihak yang membantu anak didik karena ketidakberdayaannya untuk menjadi manusia sebagaimana yang dimiliki oleh si pendidik itu sendiri.²³ Sementara pendidikan dalam prespektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik

²¹ Peraturan Pemerintah republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan.Op.Cit

²² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ([http: yahoo.com](http://yahoo.com).diakses 25 september 2010)

²³ Uyoh Sadulloh, M.Pd. Op. Cit Hlm 127

potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam prespektif pendidikan islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai kholifah fi al-ardh maupun `abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.²⁵

Jadi dari uraian diatas tentang kompetensi guru dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, Ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses mendidik, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi peserta didik agar mereka dapat mencapai tingkat kemanusiaannya pada jalur pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan juga anak usia dini sebagai bentuk dari tanggung jawab profesinya.

2. Komponen Kompetensi Pedagogik.

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius, secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalin. Sehubungan dengan hal itu, kemampuan mengelola pembelajaran dapat dianalisis kedalam beberapa komponen diantaranya :

²⁴ Ahmad Tafsir, Op.Cit Hlm. 74-75

²⁵ Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) Hlm. 41-42.

a. Pemahaman terhadap Peserta Didik.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.²⁶

1). Tingkat kecerdasan.

Tingkat kecerdasan bisa diukur dengan menggunakan beberapa cara diantaranya dengan tes kecerdasan. Sehingga dengan demikian kita dapat melihat adanya perbedaan-perbedaan IQ (Intelligence Quotient) pada tiap-tiap orang/anak.

2). Kreatifitas.

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan lain sebagainya. Anak yang kreatif belum tentu pandai, dan sebaliknya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

²⁶ E. Mulyasa, Op. Cit., Hlm. 79

justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif.

Gibbs dalam Mulyasa (2006). Berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.²⁷

3). Kondisi Fisik.

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang, dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih telaten, sabar tetapi harus dilakukan dengan cara wajar saja sehingga tidak menimbulkan kesan negative. Perbedaan layanannya antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.

4). Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif.

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan struktur dan fungsi karakteristik manusia.

²⁷ Ibid, Hlm 88

Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan.

Piaget dalam Mulyasa (2006). Terdapat empat tahap perkembangan mental manusia sebagai berikut²⁸:

- Tahap sensorimotorik (sejak lahir hingga usia dua tahun). Anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada disekitarnya hingga ke aktifitas sensorimotorik yang kompleks, sehingga terjadi formulasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan.
- Tahap praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini objek-objek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Anak menyadari bahwa kemampuannya untuk belajar tentang konsep-konsep yang lebih kompleks meningkat bila dia diberi contoh-contoh nyata.
- Tahap operasi nyata (7-11 tahun). Anak mulai mengatur data ke dalam hubungan-hubungan logis dan mendapatkan kemudahan dalam manipulasi data dalam situasi pemecahan masalah. Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan timbale balik dan yang berkebalikan, misalnya kiri dengan kanan.
- Tahap operasi formal (usia 11 dan seterusnya). Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan operasi berfikir formal dan abstrak. Individu mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungannya secara sementara.

²⁸ Ibid Hlm. 96

Perbedaan individu sebagaimana diuraikan di atas perlu dipahami oleh para pengembang kurikulum, guru, dan calon guru agar pembelajaran dapat didiversifikasi atau diperluas sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik.

b. Perancangan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²⁹

1. Identifikasi Kebutuhan.

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

2. Identifikasi Kompetensi.

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi

²⁹ Ibid. Hlm. 100

petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metoda dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. dari uraian di atas pembentukan kompetensi melibatkan intelegensi question (IQ), emosional intelegensi (EI), creativity intelegensi (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan spiritual intelegensi (SI).

Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3. Penyusunan Program Pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang

terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi.

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.³⁰

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pembelajaran menyangkut tiga hal: pre tes, proses, dan post tes , sebagai berikut:

1. Pre tes (tes awal).

Pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain: untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, dengan pre tes maka pikiran mereka terfokus pada soal yang harus dikerjakan. Untuk mengetahui kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes. Untuk mengetahui

³⁰ Ibid. Hlm. 102

kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

1. Proses.

Proses adalah sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, nafsu belajar yang besar dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidaknya sebagian besar (75%).

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

2. Post Test.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test, post test memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran, Fungsi post test diantaranya adalah Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok selain itu sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran apalagi pada masa sekarang ini agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman yang semakin maju, oleh karena itu guru diuntut untuk memiliki kemampuan ini agar mereka mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik , yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.³¹

1. Penilaian kelas.

³¹ Ibid. Hlm. 108

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, memberikan umpan balik, mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik.

2. Tes kemampuan dasar.

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan .

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

f. Pengembangan Peserta Didik.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan

berbagi potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler, Pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.³²

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang juga sering disebut ekstrakurikuler, merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler, kegiatan ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain kesenian, olah raga, kepramukaan, keagamaan dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dikembangkan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah itu sendiri.

Disamping membentuk bakat ekstrakurikuler juga dapat membentuk watak dan kepribadian anak didik, mengurangi kenakalan remaja, dapat saling mengenal satu sama lain antara anak didik dalam suatu kelas dengan kelas lainnya.

2. Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan, pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

3. Bimbingan dan Konseling Pendidikan.

³² Ibid Hlm. 111

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier.

Dalam SNP pasal 28 ayat (3) butir d, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

C. Teori Belajar Dan Pembelajaran

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, Afektif, Psikomotorik. Taksonomi perilaku di atas menjadi rujukan penting dalam proses pendidikan, terutama kaitannya dengan usaha dan hasil pendidikan. Segenap usaha pendidikan seyogyanya diarahkan untuk terjadinya perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh, dengan mencakup semua kawasan perilaku.³³ di bawah ini akan diuraikan ketiga kawasan tersebut beserta sub-kawasannya.

1. Kawasan Kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar terdiri dari :

³³ Wiki. Taksonomi Bloom. (<http://www.wikipedia.com> , Diakses jumat 8 April 2011)

- a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.
- b. Pemahaman (*comprehension*) Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- c. Penerapan (*application*) Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
- d. Analisis (*analysis*) Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian

atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

- e. Sintesis (*synthesis*) Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru.
- f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai

pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- a. *Receiving atau attending* (*menerima atau memperhatikan*), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau meng-identifikasikan diri dengan nilai itu.
- b. *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.
- c. *Valuing* (menilai / menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat

afektif yang lebih tinggi lagi daripada receiving dan responding. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai di camkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik.

- d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), artinya menemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Characterization by evaluate or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki phyloshophy of life yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol

tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

3. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

D. Pengertian Pemahaman.

Dalam kamus bahasa Indonesia, definisi pemahaman adalah :

- a. Menerima arti, menyerap ide, memahami.
- b. Mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar.
- c. Mengetahui arti kata-kata dalam bahasa.
- d. Menyerap dengan jelas fakta dan menyadari.

Berdasarkan definisi di atas pengertian pemahaman tidak operasional sebab tidak memperhatikan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami sesuatu. Berikut ini beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional yaitu :³⁴

³⁴ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya ,1989), hlm.46-47

a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan.

Pemahaman diartikan mempunyai suatu ide tentang suatu persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan dikumpulkan. Namun, definisi di atas mengandung arti lebih karena definisi ini melampaui ide terhadap sekelompok fakta khusus.

b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta.

Arti pemahaman ini lebih dekat pada kategori definisi kedua. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat kegunaan sesuatu, berarti ia sudah memahaminya.

c. Pemahaman diartikan sebagai melihat kegunaan sesuatu secara produktif.

Dari ketiga arti pemahaman di atas saling melengkapi, tetapi belum memberikan arti yang lengkap. Ketiga arti pemahaman itu tidak menyinggung atau menjelaskan peranan tujuan³⁵

Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill, kemudian dengan unsur organisasi subyek belajar dapat menata hal tersebut secara bertautan menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat/ berangsur-angsur, dan si

³⁵ *Ibid.*, hlm. 46 - 47

subyek belajar mulai memahami arti dan implikasinya dari persoalan keseluruhan.

Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman bersifat dinamis, dengan ini diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang tenang. Apabila siswa benar-benar memahaminya, maka ia akan siap untuk memberikan jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan atau ia akan bisa mengatasi berbagai masalah belajar yang ia hadapi.

D. Akidah Akhlak.

1. Pengertian Akidah Akhlak.

Akidah dan akhlak terdiri dari dua kata, akidah dan akhlak, berikut ini pengertian akidah dan akhlak :

a. Pengertian Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata (`aqoda, ya`qidu, `aqdan-`aqidatan) yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.³⁶

³⁶ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-dimensi studi islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

Sedangkan menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa agar merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.³⁷

Akidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi hidup seseorang. Hal ini bisa dilihat dari cara berfikir, berbicara, budi pekerti dan akhlaknya.

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama` dari khulukun yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. perkataan ini bersumber pada Al-Qur`an (Qs. Al-Qalam:4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁸

Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dimaksud dengan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, sehingga itulah yang nantinya diproses menjadi akhlak.

³⁷ Abdullah bin `Abdil Hamid al-atasari, *Panduan Akidah lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm.

28

³⁸ *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (kudus: Menara kudus, 2002) hlm.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah segala sesuatu yang disetting oleh guru sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur`an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Pengertian Bidang Studi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

3. Fungsi Bidang Studi Aqidah Akhlak

Bidang studi aqidah akhlak berfungsi sebagai :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga.

³⁹ Departemen Agama, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), hlm. 1

- c. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-sehari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penti

4. Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlak

Secara garis besar, mata pengajaran aqidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan akhlak

Hubungan vatalikal antara manusia khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, dan kepada qada' dan qadarnya.

- b. Hubungan manusia dengan hamba

Materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Materi yang pelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti yang luas, maupun akhlak hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.⁴⁰

5. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang an meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bernasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

F. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak siswa.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah, guru sangat berperan dalam membantu

⁴⁰ Ibid. hlm. 2

⁴¹ [ziddu.B. AKIDAH AKHLAK. \(http://www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), diakses minggu 18 Juli 2010)

perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dalam dunia Pendidikan guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena, bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai dasar kompetensi yang dimilikinya.⁴²

Guru merupakan subjek yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pula pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam pengertian kompetensi pedagogik guru PAI yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru PAI dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru PAI di tuntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelolah pembelajaran baik itu dari segi bahan bidang studi, maupun metode yang digunakan oleh guru tersebut. Diharapkan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat membuat siswa faham

⁴² Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 1

dan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tersebut, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan materi Akidah Akhlak yang mana dalam mengajarkan materi ini guru perlu keahlian atau metode khusus dalam mengajarkan kepada anak didiknya agar ilmu yang diberikan bisa bermanfaat atau dapat direalisasikan dalam perbuatan sehari-hari dan anak didik bisa dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Adapun salah satu penyebab kurang fahamnya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru adalah kurang fahamnya guru terhadap karakteristik peserta didik baik dari segi aspek fisik, moral, sosial, emosional, dan intelektual. Selain itu sebagai seorang guru harus bisa lebih kreatif mengembangkan potensi yang dimilikinya, jangan hanya dalam menyampaikan materi guru hanya terpaku pada bahan ajar yang ada di modul ataupun menggunakan satu metode saja. Ini yang menyebabkan siswa cepat jenuh dan akhirnya siswa kurang faham dari materi yang di sampaikan oleh guru tersebut. Karena bisa saja proses belajar mengajar dan pemahaman siswa di tentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan cara guru dalam membimbing atau menyampaikan materi kepada siswanya.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu mampu mengelola program belajar-mengajar yaitu yang berisi kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar, mengajar, kemampuan mengenal

potensi siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.⁴³

Dalam kompetensi pedagogik ini ada beberapa karakteristik atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dan sebagai implikasi dari Standar Nasional Pendidikan terhadap pembelajaran sehari-hari yaitu Penjelasan pasal 28 Ayat (3) butir a tentang kompetensi pedagogik dalam hal kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik guna meningkatkan pemahaman siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik.

Sebagai guru harus bisa memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena setiap saat wujud siswa tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran perilaku. Begitu juga dalam proses pembelajaran antara siswa yang satu dengan yang lainnya pasti mengalami perbedaan baik dalam proses penerimaan atau pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu seorang guru juga harus bisa menguasai karakteristik peserta didik, yang mana seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik baik dari segi aspek fisik, moral, sosial, emosional, dan intelektual. Aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, dimana pada saat ini sangat jarang sekali seorang guru yang memiliki karakteristik tersebut

⁴³ *Ibid.*, hlm. 53

padahal kita tahu kalau karakteristik itu sangat diperlukan bagi seorang guru yang professional.

Seorang guru juga harus Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sejauh mana pemahaman daya berfikir anak didik tersebut, selain itu juga guru harus bisa mengidentifikasi kesulitan – kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya baik dari segala bidang. Dengan mengetahui ini semua maka ini akan memudahkan bagi seorang guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga dalam proses meningkatkan pemahaman siswa akan mudah tercapai khususnya pemahaman terhadap pelajaran agama Islam yaitu materi akidah akhlak, di mana materi ini sangat sulit dalam penyampaianya karena akidah akhlak berhubungan langsung dengan arah baik atau buruk tingkah laku seseorang.

2. Kemampuan Dalam membuat perancangan pembelajaran.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kedua yaitu kemampuan merencanakan sistem pembelajaran dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Jadi dalam proses pembelajaran perencanaan antara materi yang akan disampaikan dengan metode atau strategi yang akan digunakan harus sesuai karena ini merupakan salah satu faktor penentu apakah materi tersebut nantinya dapat difahami oleh siswa atau tidak.

Pada saat ini masih banyak guru yang dalam merencanakan metode atau strategi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran materi akidah akhlak masih banyak guru yang menyampaikan pelajaran ini hanya dengan metode ceramah saja. padahal, masih banyak strategi yang bisa digunakan oleh guru agar siswa bisa dengan mudah menyerap pelajaran tersebut dan akhirnya siswa dengan mudah bisa faham dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Jadi dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap guru dalam merancang pembelajaran harus mempunyai strategi-strategi khusus dalam melakukan proses belajar-mengajar.

3. Kemampuan melaksanakan Pembelajaran.

Setelah merancang pembelajaran tugas dari pada seorang guru yang selanjutnya yaitu Guru harus bisa menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Selain itu guru juga harus Menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran karena apabila seorang guru tidak menguasai hal tersebut maka proses pembelajaran yang akan dilakukan kurang menarik dan akhirnya kurang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa kesesuaian antara materi yang dipelajari dengan teori atau strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran sangat berkaitan, karena dengan kesesuaian itu maka

pemahaman siswa terhadap suatu materi akan dengan mudah bisa tercapai.

4. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Dan dari evaluasi ini guru bisa melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan variasi budaya. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.

6. Kemampuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.

Selain kemampuan yang harus dimiliki oleh guru diatas, yang tidak kalah penting yaitu guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak didiknya. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, Kesemua aspek kompetensi paedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

Selain itu guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar di kelas, memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan bidang studi yang di pegang guru, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai karakteristik siswanya sehingga siswa faham dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana Firman Allah SWT: Qs. An- Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa metode guru dalam mengajar yaitu dengan cara bijaksana, pengajaran yang baik dan muadalah (berdebat) sesuai dengan taraf kemampuan masing-masing peserta didik. Apalagi guru Agama Islam, dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran harus meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, agar siswa faham dan tidak mengalami kesulitan belajar dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Telah kita ketahui bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar mempunyai hambatan pada gerak, persepsi dan keseimbangan sehingga faktor perkembangan konseptual dan kognitif menjadi kurang berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan melakukan usaha-usaha dibawah ini dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, diantaranya adalah :

- a. Melakukan diagnosis terhadap kesalahan atau perilaku menyimpang siswa dalam tugas akademik di sekolah.

⁴⁴ *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus : Menara Kudus, 2006), hlm. 281

- b. Menganalisis kesalahan atau perilaku menyimpang siswa untuk memperoleh informasi tentang jenis kesulitan belajar yang dialami.
- c. Memberikan bantuan terhadap siswa tersebut melalui program remedial atau pembinaan secara khusus.

Dalam Islam setiap pekerjaan yang di lakukan secara professional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Oleh sebab itu pendidikan akan berhasil jika dikelola oleh orang-orang yang berkomitmen tinggi dan berkompeten dibidangnya. Akan hancur segala sesuatu jika di pegang oleh orang yang tidak berkompeten di dalamnya sebagaimana sabda Rosullullah SAW. :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya : "Apabila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya".

Dalam hadis di atas di jelaskan bahwa menurut islam keprofesionalan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dan salah satu ciri guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi pedagogik.⁴⁵

Dalam hadis itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang hancur adalah muridnya. Ini dalam pengertian terbatas.⁴⁶ Di sini yang dimaksud dengan kehancuran adalah kehancuran sistem kebenaran karena mereka mengajarkan pengetahuan yang dapat saja tidak benar.

⁴⁵ DR. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja RosdaKarya,1992). hlm.113

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *op.cit.* hlm.113

Guru ahli pendidikan yang memang mendidik dan dilatih untuk berperan dalam dunia pendidikan. Maka, dia harus bekiprah dan bertanggung jawab atas bidangnya. Walaupun telah menjadi seorang guru, tetap harus selalu meningkatkan kemampuan mengajar. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang semakin pesat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian ini adalah implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 1 Turen.

Menurut Bogdan dan Biklen, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴⁸

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen mengajukan lima buah ciri, sedangkan Lincoln dan Guba ada sepuluh buah ciri penelitian kualitatif. Dibawah ini merupakan pengkajian dan sintesis dari kedua versi antara lain : a) Latar alamiah, b) Manusia sebagai alat(instrument), c) Metode kualitatif, d) Analisis data secara induktif, e) Teori dari dasar (grounded theory), f) Deskriptif, g) Lebih mementingkan proses daripada hasil, h) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, i) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, j) Desain penelitian yang bersifat sementara dan k) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁹

Deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus adanya kriteria keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara dan hasil perundingan yang disepakati bersama.

⁴⁷ Lexy j. moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005), hlm.4

⁴⁸ *Ibid*, hlm.6

⁴⁹ *Ibid*, hlm.8-13

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pemahaman akidah akhlak siswa di SMP Negeri 1 Turen.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berkesinambungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informan dan sumber data.

Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Peneliti harus bisa

⁵⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 30

mengungkapkan makna dan berinteraksi dengan para informan yang mana hal ini tidak bisa digantikan dengan angket atau kuisioner.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengumpul data, hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan kepala sekolah, pengajar khususnya pengajar Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Turen.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di dua lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru khususnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam.
2. Kegiatan kedua, peneliti menentukan lokasi penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian yang dilampirkan dengan proposal yang telah diujikan kepada pihak sekolah lokasi penelitian.
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Turen yang terletak di Jln. Panglima Sudirman 1 A Turen Malang. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini atas dasar *pertama*, lokasi tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan sesuai dengan kasus yang dijadikan pokok

permasalahan penelitian ini yaitu merupakan salah satu sekolah di daerah Turen dan sekitarnya yang memiliki kelas Bilingual.

D. Data dan Sumber data Penelitian.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka.⁵¹ Dalam penelitian ini data yang diambil adalah nilai raport siswa, nilai posttest, nilai kuis dll.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵² Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 1 Turen. Dalam hal ini untuk mendapatkan data dari sumber data dilakukan dengan cara wawancara yang dditujukan kepada kepala sekolah, Guru PAI, dan siswa. Dalam proses wawancara garis besar dari hal-hal yang perlu dipertanyakan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah.

- Mengenai bagaimana latar belakang sejarah berdirinya sampai proses berkembangnya SMP Negeri 1 Turen.
- Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi gurru PAI Khususnya kompetensi pedagogik.
- Kriteria apa yang dijadikan tolak ukur seorang kepala sekolah dalam melihat seorang guru tersebut khususnya guru PAI sudah bisa dikatakan kompeten.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006) hlm.118

⁵² Lexy. J. Moleong. hlm.129

- Dan upaya apa yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi khususnya dalam hal kompetensi pedagogik seorang guru PAI.

2. Guru Pendidikan Agama Islam.

- Bagaimana pandangan bapak ibu guru atau sejauh mana pemahaman bapak ibu guru terhadap kompetensi pedagogik.
- Apakah dalam melaksanakan tugas mengajar bpk/ibu guru sudah sesuai dengan proses atau perencanaan dalam pembelajaran.
- Upaya apa yang dilakukan bpk/ibu guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik yang bpk/ibu guru miliki.
- Bagaimana respon bpk/ibu guru dengan adanya UUGD pasal 1 ayat 10 yang mensyaratkan setiap guru untuk menguasai 4 kompetensi dan di sini khususnya dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a.
- Bagaiman upaya yang dilakukan secara mandiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang bpk/ibu guru miliki.

3. Siswa SMP Negeri 1 Turen.

- Bagaimana pandangan kalian terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan bpk/ibu guru.
- Apakah sebelum memulai pelajaran bpk/ibu guru selalu memberikan apersepsi materi yang dipelajari minggu yang lalu.

- Apakah diawal pelajaran guru menyebutkan tujuan belajar dan Apakah metode yang digunakan Bpk/Ibu guru sesuai dengan materi yang digunakan.
- Apakah kalian bisa memahami dengan baik penjelasan yang bpk/ibu guru berikan.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulaaan data yang sesuai. Di ssini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a) Observasi.

Observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan mengecap. Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Ada beberapa alasan mengapa menggunakan metode ini :

- a. Pengamatan didasarkan pada pengalaman langsung
- b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- d. Untuk mengecek data ketika timbul keraguan dalam diri peneliti.

e. Pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit.⁵³

b) Wawancara.

Menurut Lincoln dan Guba maksud wawancara adalah merengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain, merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan untuk dialami di masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia atau bukan manusia (*Triangulasi*) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara agar apa yang ditanyakan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Tetapi, dilain waktu pertanyaan dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Hal ini bertujuan agar dalam proses wawancara tersebut menjadi lebih dalam dan fokus tentang hal-hal yang dibicarakan.

c) Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah barang-barang tertulis. Dalam dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

⁵³ Lexy Moleong. op. cit. hlm. 174-175

⁵⁴ *Ibid*, hlm.186

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan SMP Negeri 01 Turen, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan guru, karyawan, siswa dan orang tua siswa serta pembagian tugas dalam proses belajar mengajar., nilai raport, nilai posttest, dll.

F. Analisis Data.

Analisis data, menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikbertkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesisakan menjadi: *Analisa Data* adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola,

kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.⁵⁵

Adapun langkah-langkah analisa data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁷

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti -bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁵⁵ Wahid Murni, op.cit., hlm. 280

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 92

⁵⁷ Sugiyono, *Op. cit.* hlm.95

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Ketekunan / keajengan pengamatan.

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap objek penelitian, sehingga dapat memahami lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak siswa SMP negeri 1 Turen.

b. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun triangulasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah triangulasi dengan

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 99

sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui wawancara dengan guru PAI dibandingkan dan dicek dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen.

Misalnya, dalam penelitian kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa, peneliti memperoleh data tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak khususnya penelitian ini peneliti fokuskan pada kelas VII-C siswa SMP Negeri 01 Turen terkait dengan pengalamanpedidikannya. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap beberapa informan antara lain dari siswa dan kepala sekolah.

H. Tahap- tahap penelitian

Menurut Bagdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. *Kedua*, tahap *eksplorasi focus*, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. *Ketiga*, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan

keabsahan data⁵⁹. Atas dasar itulah, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan meliputi:

- a). Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP
- b). Menyusun Proposal penelitian
- c). Mengurus perizinan, baik secara internal (Fakultas), Diknas Kabupaten maupun secara eksternal (Pihak Sekolah).

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan meliputi:

a). Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dalam hal ini peneliti Mengadakan observasi langsung ke SMP, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara :

- wawancara dengan kepala sekolah
- wawancara dengan guru PAI
- wawancara dengan Siswa kelas VII C
- Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan

b). Mengidentifikasi Data

⁵⁹ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 239

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa ataupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Kemudian laporan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Turen.

SMP Negeri 1 Turen resmi berdiri pada tahun 1961, waktu itu SMP Negeri 1 Turen belum mempunyai Gedung sendiri, masih menumpang di bekas Sekolah Tionghoa (sekarang SMEA Negeri Turen). Awal tahun 1960, Kepala Desa Turen (Bpk. Sukari) dan Wedana Turen (Bpk. Subagio) mengumpulkan Camat se-Kawedanan Turen, untuk musyawarah mendirikan Sekolah SMP Negeri 1 Turen. Hasilnya, terbentuk Panitia Pembangunan SMP Negeri 1 Turen yang diketuai oleh : Bapak Subagio.

Tanahnya milik pabrik Tepung terbesar ke-2 se-Asia, berupa sawah yang ditanami mendong oleh Pabrik untuk penyaringan iar. Kemudian tanah tersebut diambil alih oleh Angkatan Darat, untuk Pabrik Peluru. Sebelum tanah diambil alih, Bapak Subagio dan bapak Sukari, mengajukan permintaan tanah seluas 1 hektar untuk Pembangunan Gedung SMP Negeri 1 Turen dan permintaan tersebut dikabulkan oleh Angkatan Darat.

Akhirnya tanggal 2 Pebruari 1960 peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung SMP Negeri 1 Turen oleh Bapak Subagio, Wedana Turen (sekarang untuk Ruang Multimedia). Dana Pembangunan berasal dari Gotong Royong Masyarakat

se-Kawedanan Turen. Dalam hal ini seluruh Kepala Desa dan Camat se-Kawedanan Turen berperan aktif dalam penggalian dana.

Peresmian, penggunaan dan penyerahan Gedung pada tanggal 24 Agustus 1961 oleh Wedana Turen dan Panitia Pembangunan kepada Bapak Djaenal Abidin, Kepala SMP Negeri 1 Turen yang pertama.

Dengan berpindahnya siswa dari bekas Sekolah Tionghoa ke Gedung yang baru, maka gedung sekolah Tionghoa itu dipakai menjadi Asrama bagi Guru-Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 yang waktu itu jumlah gurunya 13 orang.

Kronologis :

1. Tanggal 4 Desember 1959 : Pelembagaan SMP Negeri 1 Turen
2. Tanggal 2 Pebruari 1960 : Peletakan Batu Pertama Pembangunan SMP Negeri 1 Turen
3. Tanggal 24 Agustus 1961 : Peresmian, penyerahan dan penggunaan gedung SMP Negeri 1 Turen

Kepala Sekolah yang pernah menjabat :

1. Bapak Djaelani Abidin : Tahun 1959 – 1963
2. Bapak Herman Utomo : Tahun 1963 – 1966
3. Bapak Djari Slamet : Tahun 1966 – 1968
4. Bapak Soeripto Darmo Widjojo : Tahun 1968 – 1971

5. Bapak Soeparman Adiwinarto : Tahun 1971 – 1980
6. Bapak Drs. Kusmanu : Tahun 1980 – 1983
7. Bapak Drs. M. Solichin Saleh, BBA : Tahun 1983 – 1986
8. Bapak Drs. Djoewari : Tahun 1986 – 1992
9. Bapak Drs. Suhono : Tahun 1992 – 1995
10. Bapak Drs. Ahmad Chusaeri : Tahun 1995 – 2000
11. Bapak Drs. Purwanto Adjie : Tahun 2000 – 2001
12. Ibu Dra. Sumijati : Tahun 2001 – 2004
13. Bapak Drs. Sunaryo, M.Pd : Tahun 2004 – 2007
14. Bapak Drs. Rakub Kariadi, M.Si : Tahun 2007 – 2009
15. Bapak Drs. Hari Wahyudi : bulan Januari – April 2009
16. Bapak Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si : Tahun 2009 – sekarang

Penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Turen Jl. Panglima Sudirman No. 01 A Turen Malang yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan.

2. Visi dan Misi

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Turen yang terletak di Jln. Panglima Sudirman No. 1A Turen. Sekolah SMP Negeri 1 Turen mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. *Visi* : Sekolahku Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku

- b. *Misi* :
1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dikalangan guru dan siswa.
 2. Membentuk SDM yang memiliki kepribadian yang sopan santun dan berakhlak mulia.
 3. Mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif (aman, tertib, disiplin, bersih, indah, sehat dan penuh kekeluargaan).
 4. Menumbuh kembangkan potensi dan kreatifitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK.
 5. Meningkatkan profesionalisme dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam pelaksanaan tugas kedinasan.
 6. Meningkatkan pemanfaatan dan penguasaan ICT di lingkungan sekolah.

7. Mewujudkan pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPA / Fisika, laboratorium IPA/ Biologi, laboratorium bahasa, laboratorium computer, dan ruang audio visual secara optimal.
8. Mewujudkan pemasangan dan pemanfaatan jaringan internet melalui jardiknas demi terwujudnya sekolah yang berkualitas.
9. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi guru MIPA dalam kegiatan belajar mengajar.
10. Berusaha untuk meraih prestasi dalam lomba akademik dan non akademik tingkat propinsi atau nasional.
11. Meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dalam kegiatan pembelajaran bagi semua guru.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Turen.

Dalam suatu perkumpulan (organisasi), adanya struktur organisasi sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan keberadaan struktur organisasi adalah sebagai pembeda/pembagi wilayah kerja dalam suatu organisasi, agar dalam melakukan

suatu pekerjaan tidak terjadi tumpang tindih (Over Leaping job description) antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Tetapi adanya struktur organisasi juga tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya system pembagian kerja yang jelas adapun susunan organisasi yang ada di SMP Negeri 1 Turen di jelaskan sebagai berikut :

- Ketua Komite Sekolah : Drs. Bandik Susanto
- Kepala Sekolah : Drs. Fathul Muhaimin, M.Si
- Koordinator Bid. Humas : Lilik Niswatin F. Spd.
- Koordinator Bid. Kurikulum : Dra. Erna Lukitawati.
- Koordinator Bid. Kesiswaan : Slamet Yuliono
- Koordinator Bid. Sarana Prasarana : Drs. Waris

Struktur organisasi di atas hanya struktur organisasi yang inti saja untuk lebih jelasnya bisa di lihat dalam lampiran 1

4. Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Turen.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, Sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan, maka di SMP Negeri 1 Turen melaksanakan program bilingual untuk kelas terbatas yaitu kelas VII sebanyak 2 Kelas.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.

Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Di SMP Negeri 1 Turen

mengadakan program tambahan jam pelajaran bagi peserta didik pada program bilingual untuk mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Berikut disajikan struktur kurikulum SMP Negeri 1 Turen mulai tahun ajaran 2009-2011.

TABEL. 4.1

STRUKTUR KURIKULUM Di SMP NEGERI 1 TUREN

a. Tahun 2009 – 2010.

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	VII			
	2			
A. MATA PELAJARAN				

	Pendidikan Agama				
	Pendidikan Kewarga negeraa n				
	Bhs. Indonesi a				
	Bhs. Inggris				
	Matematika				
	Ilmu Pengeta huan Alam				
	Ilmu Pengeta huan Sosial				
	Seni Budaya				
	Pendidikan jasmani olahrag a dan kesehat an				
	Ketrampilan / teknolo				

	gi				
	Informasi dan komunik asi				
	B.Muatan local: 1.				
	B. Daerah 2. elektro / pembukuan				
	C. Pengembangan diri				
	JUMLAH				

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Turen

TABEL. 4.1.1

STRUKTUR KURIKULUM Di SMP NEGERI 1 TUREN

b. Tahun 2010 – 2011

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	VII		VIII	

	2					
	A. Mata Pelajaran					
	Pendidikan Agama					
	Pendidikan Kewarganegaraan					
	Bhs. Indonesia					
	Bhs. Inggris					
	Matematika					
	Ilmu Pengetahuan Alam					

	Ilmu Penge taha n Sosial					
	Seni Buday a					
	Pendidika n jasma ni olahra ga dan keseh atan					
	Ketrampil an / teknol ogi Informasi dan komu nikasi					
B. Muatan Lokal : 1. B. Daerah						
2. elektro / pembukuan						
C. Pengembangan Diri						

JUMLAH					

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Turen

Program pembelajaran Bilingual untuk mata pelajaran MIPA secara terbatas pada kelas VII A dan Kelas VII B ditahun 2009-2010 dan kelas VII A dan VII B serta VII A dan VII B tahun 2010-2011 :

Kegiatan :

- a. Mengidentifikasi kelas VII A dan VII yang akan dijadikan kelas bilingual
- b. Mengidentifikasi guru matematika dan IPA
- c. Melaksanakan program pembelajaran bilingual di kelas
- d. Melaksanakan refleksi program bilingual.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Turen.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, guna menunjang proses pendidikan SMP Negeri 1 Turen dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari:

TABEL 4.2

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

DI SMP NEGERI 1 TUREN

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
----	--------------	--------	------------

1.	ntor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	ang Guru	1	Baik
3.	ang Kurikulum	1	Baik
4.	ang TU	1	Baik
5.	ang Osis + UKS	1	Baik
	ang BP	1	Baik
7.	ang Komputer	2	Baik
8.	ang Lab. IPA	1	Baik
9.	ang Lab. Bahasa	1	Baik
0.	ang Lab. Elektronika	1	Baik
0.	rpustakaan	1	Baik
1.	angan Voli	1	Baik
2.	angan Basket	1	Baik
3.	operasi	1	Baik
4.	amar Mandi / WC	2	Baik
5.	asjid	1	Baik
6.	ntin	3	Dalam Perbaikan
7.	ang Kelas Bilingual	4	Dilengkapi LCD
8.	ang Kelas Reguler	22	Baik

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Turen

7. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Turen.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Dalam pengembangan potensi siswa tidak terlepas dari latar belakang pendidikan tenaga pengajar, bakat atau keterampilan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Demikian halnya juga dengan tenaga pengajar dan karyawan di SMP Negeri 1 Turen ini dimana sebagian besar tenaga pengajar dan karyawan mempunyai latar belakang pendidikan dengan jenjang perguruan tinggi. Sedangkan jumlah tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Turen tahun ajaran 2010-2011 secara keseluruhan berjumlah 48 Orang sedangkan karyawan yang ada di SMP Negeri 1 Turen ini berjumlah 13 Orang.

SMP Negeri 1 Turen dalam menyelenggarakan pendidikan dikelola oleh kepala sekolah dengan pendidikan S-2, sedangkan proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru sebanyak 47 orang yang berkualifikasi pendidikan 1% S2 Pendidikan, 99 % S1 pendidikan, 0 % D3, dan tenaga tata usaha (TU) 13 orang, 2 PNS, 11 pegawai tidak tetap. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat table di bawah ini :

TABEL 4.3

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN TU

TAHUN AJARAN 2010-2011

a. Keadaan Guru PAI SMP Negeri 1 Turen

NO	Nama Guru	Pendidikan terakhir	Muatan mengajar	Ket
1.	Muhammad Asrori, S.Ag	S1	PAI Kelas VII	
2.	S. Waris	S1	PAI Kelas VIII	
3.	S. Abdullaah MY	S1	PAI Kelas IX	

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Turen

TABEL 4.3.1

b. Keadaan tenaga karyawan-Tu Tahun ajaran 2010-2011.

NO	NAMA	Tugas Kedinasan	Ket
1.	Lilik N.,S.Pd	Kepala Tata Usaha	
2.	Samiasih	Administrasi Kepegawaian	
3.	Sayuti, SE	Administrasi perkantoran	
4.	Siti Nuraisyah	Administrasi Kesiswaan	
5.	Laila Amrulia, S.Pd	Adminitrasi Kesiswaan dan Sarana Prasarana	
6.	Khoirul Musthofa	Petugas Kebersihan dan Keaamanan	
7.	Misnu	Petugas Kebersihan	
8.	M. Syaifuddin Zuhri	Satpam Petugas Kebersihan	
9.	Hariyanto Khamim	Satpam Petugas Kebersihan	
10.	Etty	Petugas Perpustakaan	
11.	Ginangjar Rahardi	Pengembang ICT	
12.	Suliadi	Petugas Cleaning Service	
13.	Abu Bakar	Petugas Taman	

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Turen

8. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Turen.

Faktor penting dalam pendidikan adalah siswa karena tanpa kehadiran siswa pendidikan tidak akan bisa berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Dalam suatu lembaga pendidikan, terjadi proses belajar mengajar apabila terdiri dari guru dan siswa.

TABEL 4.4

KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 TUREN

a. Rekap Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin.

JENIS KELAMIN	KELAS VII									JML
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
LAKI-LAKI	11	10	16	16	14	14	15	14	13	123
PEREMPUAN	14	14	18	18	20	20	19	20	20	163
JUMLAH	25	24	34	34	34	34	34	34	33	286

JENIS KELAMIN	KELAS VIII									JML
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
LAKI-LAKI	17	16	13	14	18	12	19	13	14	136
PEREMPUAN	17	18	16	20	16	17	15	21	20	160
JUMLAH	34	34	29	34	34	29	34	34	34	296

JENIS KELAMIN	KELAS IX								JML	JML 7,8,9
	A	B	C	D	E	F	G	H		
LAKI-LAKI	12	11	14	13	16	14	15	13	108	367
PEREMPUAN	23	24	22	21	18	19	20	23	170	493
JUMLAH	35	35	36	34	34	33	35	36	278	860

TABEL 4.4.1

b. Rekap Kelas Berdasarkan Agama

KELAS VII	AGAMA										JUMLAH	
	ISLAM		KRISTEN		KATOLIK		HINDU		BUDHA		L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
A	11	12	-	1	0	1	-	-	-	-	11	14
B	9	14	1	-	0	0	-	-	-	-	10	14
C	15	16	-	3	0	0	-	-	-	-	15	19
D	15	18	1	-	0	0	-	-	-	-	16	18
E	13	20	1	-	0	0	-	-	-	-	14	20
F	14	18	1	1	0	0	-	-	-	-	15	19
G	14	18	1	1	0	0	-	-	-	-	15	19
H	11	19	3	1	0	0	-	-	-	-	14	20
I	13	20	-	0	0	0	-	-	-	-	13	20
JML	115	155	8	7	0	1	-	-	-	-	123	163

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Turen

9. Keadaan Orang Tua Siswa SMP Negeri 1 Turen

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa lembaga pendidikan itu tidak hanya sekolah saja melainkan keluarga dan masyarakat juga ikut mendukung didalamnya. Dari ketiga lembaga pendidikan yang ada tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam arti hubungan komunikasi antara ketiga lembaga pendidikan tersebut harus ada kesinambungan

Demikian juga halnya di SMP Negeri 1 Turen, dalam rangka meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan maka hubungan atau kerjasama antara orang tua/keluarga siswa dengan pihak sekolah dapat dikatakan terjalin dengan baik, hal ini juga tidak lepas dari kepercayaan yang tumbuh antara pihak keluarga dengan pihak sekolah.

Dan latar belakang orang tua baik dari segi pendidikan orang tua maupun pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung kualitas dan kuantitas siswa. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat di paparkan latar belakang pendidikan orang tua kelas VII sebagai berikut :

SDL = 24		P = 29
SMP	L = 21	P = 33
SMA	L = 52	P = 74
Diploma	L = 2	P = 1
S1	L = 23	P = 25
S2	L = 1	P = 1

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas latar belakang pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 1 Turen adalah SMA/SLTA dan juga orang tua yang lulusan S-1 juga cukup banyak dibandingkan yang lulusan SD atau SMP selain itu juga yang lulusan S-2 Juga ada. dari sini dapat digambarkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 1 Turen sangatlah berkualitas dan

ini tidak menutup kemungkinan kalau siswa SMP Negeri 1 Turen ini juga berkualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran table 1 dan 2

Selain latar belakang pendidikan factor pendukung lainnya juga dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa, dan latar belakang pekerjaan siswa penulis paparkan sebagai berikut :

ABRI	L = 2	P = 6
Purnawirawan	L = 1	P = 0
PNS	L = 11	P = 21
Tani	L = 10	P = 8
Dagang	L = 9	P = 12
Sopir	L = 11	P = 9
Wiraswasta	L = 16	P = 19
Pengusaha	L = 0	P = 0
Swasta	L = 69	P = 88

10. Program Ekstra Kulikuler SMP Negeri 1 Turen.

Ada dua komponen yang saling menunjang prestasi siswa yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri). Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam-jam efektif pelaksanaan proses belajar

mengajar (prestasi akademik), sedangkan kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri) merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

Agar lebih memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan atau peningkatan nilai sikap/mental dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Untuk itu SMP Negeri 1 Turen pada Tahun Pelajaran 2010-2011 akan mengembangkan prestasi non akademik yang dilakukan dalam bentuk Ekstrakurikuler (Pengembangan Diri).

Tujuan yang ingin dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri antara lain:

- a. Kegiatan Pengembangan Diri diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat, minat, hobi serta ketrampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul dan handal.
- c. Dapat mengenal, mengetahui serta memahami dan meningkatkan dari masing-masing bidang Pengembangan Diri.
- d. Dapat menciptakan prestasi dari berbagai macam bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan cabangnya.
- e. Untuk menghindari kenakalan remaja dalam arti dengan adanya kegiatan Pengembangan Diri maka timbul kesibukan yang positif pada diri siswa sehingga akan terhindar dari tindakan negatif.

- f. Untuk mengetahui tingkat prestasi setiap akhir semester atau akhir tahun pelajaran.
- g. Sebagai ajang promosi pengenalan almamater SMP Negeri 1 Turen.
- h. Sebagai sarana pembelajaran life skill.

1. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri Non Akademis

Kegiatan Pengembangan Diri Non Akademis pada tahun pelajaran 2010-2011

meliputi cabang:

TABEL.4.6

PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT

AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SMP NEGERI 1 TUREN

No	Bidang	Keterangan
I	Bidang Akademik	
	1. Matematika	Pilihan
	2. IPA / Fisika	Pilihan
	3. IPA / Biologi	Pilihan
	4. IPS	Pilihan
	5. Story Telling	Pilihan
II	Bidang NON Akademik	
	1. Seni Budaya	
	a. Seni Baca Al-Qur`an	Wajib
	b. Seni drama dan Menulis Cerpen	Pilihan
	c. Seni Tari	Pilihan
	d. Seni Lukis dan Pahat	Pilihan
	e. Band	Pilihan
	2. Jurnalis dan Karya Tulis	
	a. Jurnalistik dan madding	Pilihan

	3. Keorganisasian Sosial	
	a. Pramuka	Wajib
	b. PMR	Pilihan
	4. Olah Raga Kesehatan	
	a. Volly	Pilihan
	b. Basket	Pilihan
	c. Beladiri (Karate)	Pilihan
	d. Pencak Silat	Pilihan
	e. Sepak Bola	Pilihan
	f. Paskibraka	Pilihan

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Turen

Kegiatan Pengembangan Diri SMP Negeri 1 Turen dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu:

- i. Bentuk perorangan: seperti beladiri, tari, teater, baca tulis Al-qur'an, PMR, Pramuka.
- 2 Bentuk kelompok : seperti bola voli, bola basket, sepakbola

B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Berhasil tidaknya pendidikan dapat di lihat dari prroses belajar mengajar di kelas oleh sebab itu kompetensi pedagogik mempunyai peran yang sangatlah penting karena kompetensi pedagogik terkait dengan pengelolaan dalam pembelajaran.

Dalam pembahasan sebelumnya telah kita ketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran

dan kemampuan mengembangkan peserta didik untuk megaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya itu semua harus di miliki oleh semua guru dan khususnya guru PAI, dan apabila guru tersebut telah memiliki semua kemampuan-kemampuan di atas maka ia patut di sebut dengan guru yang professional sehingga guru tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini di paparkan oleh Kepala Sekolah Bpk. Fathul Muhaimin dalam wawancaranya sebagai berikut

“ kompetensi merupakan syarat mutlak bagi seorang guru. Apabila guru memiliki kompetensi, maka ia akan menjadi guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan apalagi di masa sekarang ini, guru harus benar-benar memiliki kemampuan yang lebih dalam segala hal. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru PAI. Karena hal ini terkait dengan proses belajar mengajar. Dan untuk lulusan universitas menurut pandangan saya, sudah cukup memiliki kompetensi pedagogik karena tentu saja di universitas sudah ada pelajaran khusus tentang bagaimana mendidik, mengelola pelajaran yang itu tidak hanya berupa teks book saja melainkan juga ada prakteknya, apalagi universitas yang menghasilkan tenaga kependidikan, sehingga ketika di lapangan atau di sekolah mereka tidak perlu sulit-sulit lagi mereka bisa langsung menerapkan apa yang telah mereka dapatkan selama studi di universitas, mungkin Cuma perlu penyesuaian dengan kondisi dan keadaan siswa yang sedang mereka hadapi saja.”⁶⁰

Di SMP Negeri 1 Turen ini terdapat 26 Kelas dimana 9 kelas untuk kelas VII, 9 kelas untuk kelas VIII, dan 8 kelas untuk kelas IX. Dan jumlah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Turen ini berjumlah 3 Orang masing-masing guru memegang 9 kelas, untuk kelas VII (VIIA-I) di bimbing oleh Bpk. Muhammad Asrori S.Ag. untuk kelas VIII (VIIIA-I) di bimbing oleh Bpk. Drs. Waris, dan Untuk kelas IX (IXA-H) di bimbing oleh Bpk. Drs. Abdullah MY. Dari pengamatan yang peneliti lakukan dapat di lihat bahwa ketiga guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Turen berlatar belakang pendidikan S1 seluruhnya bahkan

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen Bapak Fathul Muhaimin tanggal 22 Januari 2011.

salah satu dari ketiga guru tersebut yaitu bapak. Muhammad Asrori S. Ag. Sedang menempuh pendidikan S2, dari latar belakang pendidikan guru tersebut maka guru di SMP Negeri 1 Turen bisa dikatakan sebagai guru yang professional yaitu guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar untuk lebih jelasnya tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Pemahaman Peserta Didik.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda – beda dimana ini semua di sebabkan oleh tingkat kefahaman, IQ, kreativitas dan perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru tidak boleh menyama ratakan karakteristik dari semua peserta didiknya, sebagai seorang guru harus memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan pada akhirnya siswa dapat memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru PAI kelas VII C Bpk. Muhammad Asrori.

“Setiap peserta didik memiliki daya ingat dan pemahaman yang berbeda-beda ada siswa yang bisa dengan cepat menangkap penjelasan guru, ada yang sulit sehingga harus di ulang berkali-kali, ada yang cepat faham tetapi juga cepat lupa, dan juga ada yang sulit faham tapi sekali ia faham akan ingat terus, intinya mereka mereka berbeda-beda maka saya dalam menyikapi hal seperti ini yaitu dengan cara dimulai dari awal mereka masuk kelas atau awal tahun ajaran baru dimulai, saya memberi mereka pre test dari situ saya tahu mana yang tergolong anak yang cerdas atau kurang cerdas kemudian juga dengan Tanya jawab langsung atau wawancara dari cara mereka bicara dan bahasa yang mereka gunakan juga bisa kita nilai, kemudian kalau di tengah-tengah pelajaran caranya dengan memberi tanda khusus di absen setiap guru melontarkan pertanyaan dan juga setiap mereka melontarkan pertanyaan dari situ dapat dilihat mana siswa yang faham dengan penjelasan guru dan mana siswa yang belum faham sehingga perlu pengulangan

bagi mereka yang belum faham dengan menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan.”⁶¹

Dalam hal ini diperkuat dari pernyataan salah satu siswi kelas VII C SMP Negeri 1 Turen yaitu Prastiwi sebagai berikut

“Biasanya ditengah-tengah pelajaran P. asrori melontarkan pertanyaan tentang apa yang telah dijelaskan dan siapa yang bisa menjawab namanya di absen di beri tanda, atau kalau tidak biasanya siapa yang mau bertanya di akhir pertemuan dan pertanyaannya itu menurut P. Asrori cukup baik itu juga biasanya namanya juga di tandai, menurut saya kalau p. asrori itu yang penting kita harus aktif”.⁶²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI kelas VII C di SMP Negeri 1 Turen sudah mampu memahami karakteristik siswa sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan siswa mampu memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.

2. Perencanaan Pembelajaran.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

a) Identifikasi Kebutuhan.

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai

⁶¹ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammaad Asrori tanggal 10 Januari 2011

⁶² Wawancara dengan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Prastiwi tanggal 18 Januari 2011

tujuan. Pada tahap ini, sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

b). Identifikasi Kompetensi.

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

c). Penyusunan Program Pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Dalam Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI kelas VII C SMP Negeri

1 Turen Bapak Mohammad Asrori sebagai berikut

“ Setiap awal semester guru harus sudah menyelesaikan silabus dan RPP. Terkadang masih ada beberapa guru yang belum menyelesaikannya, terkadang mereka masuk ke kelas dengan hanya membawa bekal 1 buku saja tanpa adanya

perencanaan sebelumnya, tetapi dalam diri saya, saya membiasakan dan mentargetkan agar perangkat pembelajaran baik itu berupa RPP, Silabus, Prota promes harus sudah selesai saya buat sebelum masuk tahun pelajaran baru karena menurut saya itu penting sebagai bekal saya dalam mengajar.”⁶³

Untuk metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar mereka bisa mengikuti alur dari penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga mereka faham dengan pelajaran yang sudah diberikan sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Mohammad Asrori Guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Turen

“kalau penggunaan metode saya sesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa oleh sebab itu dalam penyusunan RPP, penentuan dalam pemakaian metode tidak saya tentukan di awal tahun ajaran baru karena saya belum tahu karakteristik anak didik saya nantinya bagaimana.”⁶⁴

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII C Yaitu Prastiwi sebagai berikut

“pak asrori itu menurut saya berbeda dengan guru yang lain, walaupun kelihatannya beliau orangnya cuwek tapi sebenarnya beliau selalu memperhatikan tingkah laku kita, beliau hafal nama kita walaupun tidak semuanya paling yang di hafal nama anak-anak yang pandai, nakal, anak yang ramai, beliau bisa memahami kondisi kelas kita biasaya ditengan tengah pelajaran ketika kita semua sudah merasa jenuh, beliau selalu mempunyai cara untuk membangkitkan semangat kita beliau mempunyai banyak strategi untuk mengatasi itu semua sehingga semangat kita bisa tumbuh lagi dan kita bisa memahami apa yang telah di jelaskan beliau”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

⁶⁴ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

⁶⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Prastiwi tanggal 18 Januari 2011

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Turen dalam perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah di lakukan terlebih dahulu yaitu di awal tahun ajaran baru sedangkan mengenai metode yang digunakan dalam hal ini Guru PAI SMP negeri 1 turen menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses yang dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru PAI agar siswa dapat berkomunikasi dengan aktif, salah satunya adalah dengan sistem Tanya jawab sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI kelas VII Bapak. Mohammad Asrori

“ Sebelum pelajaran di mulai biasanya saya memberi pertanyaan yang sifatnya umum kepada mereka, jadi siapa saja boleh menjawab pertanyaan ini. Ini semua saya lakukan untuk melihat seberapa jauh daya ingat mereka terhadap materi minggu yang lalu, kemudian Di tengah-tengah pelajaran saya memberi pertanyaan mengenai apa yang sedang saya jelaskan. Kalau mereka tidak bisa, biasanya mereka saya beri hukuman kecil yaitu berdiri di tempat, sehingga mereka malu sama teman-temannya dan itu yang menjadi mereka untuk semangat, agar kalau di tanya mereka bisa menjawab dan tidak malu dengan temannya, jadinya sistem tanya jawab bisa menjadikan siswa aktif dan ketika di akhir pelajaran saya juga

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti”⁶⁶

Dari pernyataan diatas yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Turen dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Turen telah berhasil dalam hal pelaksanaan pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar guru telah bisa membuat proses belajar mengajar tersebut menjadi menyenangkan, di samping itu guru juga membuat media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar, contohnya media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar materi akidah akhlak bab Haji yaitu dengan membuat seperti ka`bah dan siswa diajak mempraktekkan langsung hal- hal yang dikerjakan pada saat haji dan dengan ini siswa sangat antusia untuk mengikutinya.

Jadi dalam menyampaikan pelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, dimana dari hasil pengamatan yang saya lakukan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 1 Turen khususnya kelas VII C kurang antusias dalam menerima pelajaran apa bila pelajaran tersebut disampaikan secara monoton dengan ceramah saja, mereka lebih cepat menerima pelajaran apabila menggunakan metode yang berbeda.

4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan siswa dalam pencaipaan tujuan pembelajaran apalagi pada masa sekarang ini agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman yang semakin maju, oleh karena itu

⁶⁶ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

guru di tuntut untuk memiliki kemampuan ini agar mereka mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Kepala sekolah sangat setuju dengan adanya teknologi pembelajaran, dalam hal ini beliau selalu berusaha meningkatkan penguasaan teknologi bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Turen. Sebagai mana hasil wawancaranya sebagai berikut.

“ Saya ingin guru-guru di SMP Negeri 1 Turen ini bisa memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar sehari-hari, apalagi di SMP ini ada 4 kelas bilingual dimana 2 ruangan untuk kelas VII dan 2 ruangan untuk kelas VIII dimana kelas bilingual ini di dalamnya sudah ada media pembelajaran yaitu computer, internet, yang di lengkapi dengan LCD, jadi saya selalu menghimbau kepada guru-guru agar bisa memanfaatkan media yang telah tersedia, selain itu guru-guru di SMP ini selalu saya fasilitasi dengan pemberian kursus-kursus bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan computer dan lain sebagainya.”⁶⁷

Dalam hal ini guru PAI kelas VII C sudah menggunakan teknologi pembelajaran sebagai mana yang telah di ungkapkan oleh bapak Mohammad Asrori.

“ Dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran Alhamdulillah sedikit banyak saya sudah mulai menggunakan apalagi khususnya apabila saya mengajar di kelas bilingual saya selalu menggunakan media power point dalam menjelaskan materi, tetapi tidak hanya di kelas bilingual saja walaupun saya mengajar di kelas reguler saya juga memakai media tersebut tetapi tidak sesering di kelas bilingual karena kalau di kelas bilingual media tersebut sudah tersedia di kelas mereka, sedangkan di kelas regular tidak, tetapi juga saya sesuaikan kalau materinya memerlukan praktek ya saya harus melakukan praktek”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen Bapak Fathul Muhaimin tanggal 22 Januari 2011.

⁶⁸ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

Dari pernyataan guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru sudah bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sudah ada.

5. Evaluasi Hasil Belajar.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, memberikan umpan balik, mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Karena berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap apa yang dihasilkan oleh anak didik dengan kompetensi yang dimilikinya. Maka setiap guru harus mengadakan evaluasi terhadap anak didiknya baik itu berupa dengan ulangan atau kuis.

Dalam sekolah dasar menengah ataupun menengah keatas ada yang disebut dengan ulangan harian, ulangan blok, ulangan akhir semester dan UAN. Dalam hal ini guru SMP Negeri 1 Turen dalam mengevaluasi peserta didiknya menggunakan cara yang berbeda-beda. Sebagaimana pernyataan bapak Mohammad Asrori yaitu

“ Setiap guru mempunyai cara sendiri dalam mengevaluasi anak didiknya, dan kalau saya setiap selesai materi atau bab saya selalu mengadakan tes atau ulangan untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah saya sampaikan, selain itu tes juga saya lakukan setiap awal pelajaran yang biasa saya sebut dengan kuis untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, dan masih banyak lagi cara untuk mengevaluasi seperti ulangan blok, ulangan akhir semester sebagaimana yang telah tertera dalam silabus dan RPP.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

Dari hasil pernyataan guru PAI diatas menyatakan bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar guru PAI menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi tujuannya sama yaitu satu untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

6. Pengembangan Peserta Didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang juga sering disebut ekstrakurikuler, merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler, kegiatan ini mempunyai banyak ragam dan kegiatannya, antara lain dalam hal kesenian, olah raga, kepramukaan, keagamaan dan sebagainya. Disamping membentuk bakat ekstrakurikuler juga dapat membentuk watak dan kepribadian anak didik, mengurangi kenakalan remaja, dapat saling mengenal satu sama lain antara anak didik dalam suatu kelas dengan kelas lainnya. Dalam hal ini sebagaimana di jelaskan oleh bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen yaitu sebagai berikut.

“ Minat dan bakat siswa bisa disalurkan melalui kegiatan ekstra kurikuler oleh sebab itu saya sangat mendukung kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMP ini, Di SMP Negeri 1 Turen ini banyak sekali pengembangan diri atau ekstrakurikuler

yang di tawarkan mulai dari ekstrakurikuler bidang akademik maupun non akademik, baik itu yang bersifat wajib diikuti oleh siswa ataupun tidak, tetapi kalau di dalam bidang keagamaan di SMP Negeri 1 Turen ini mengadakan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dimana ekstra ini wajib untuk diikuti oleh siswa kelas VII, tetapi kelas VIII dan IX juga boleh mengikuti tetapi sifatnya tidak wajib, kenapa sifatnya wajib bagi kelas VII karena menurut saya BTQ ini sangat penting dimana biasanya kebanyakan siswa apabila mereka sudah masuk di bangku SMP mereka sudah enggan lagi mengaji dirumahnya, mungkin karena mereka sudah merasa besar dan malu untuk mengaji, disamping itu alasan yang kedua yaitu karena sebagian siswa di SMP Negeri 1 Turen ini tidak berdomisili di rumahnya mereka ngekos jadi menurut saya BTQ ini sangat bagus untuk dikembangkan lagi".⁷⁰

Dalam hal ini guru PAI juga mendukung siswanya agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana pernyataan bapak Muhammad Asrori selaku guru PAI

" di SMP ini ada ekstra yang sifatnya wajib untuk diikuti oleh semua siswa yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan pramuka, dalam hal BTQ Saya mengarahkan siswa mulai dari waktu mos berlangsung dan kebetulan saya juga yang menjadi penanggung jawab ekstra BTQ ini. Setelah kegiatan MOS berlangsung selama 3 hari sebelum proses belajar mengajar dimulai ada satu hari kosong saya gunakan untuk tes baca tulis al qur'an. Dari sini dapat diketahui mana siswa yang bisa dan tidak. Sehingga untuk yang bisa membaca al qur'an saya arahkan untuk ikut qiro'ah dan yang belum bisa ikut belajar ngaji biasa dengan system sorogan tetapi saya membuat klasifikasi mulai dari yang tidak bisa sama sekali saya buat satu kelompok, yang agak bisa satu kelompok, jadi tidak tercampur. kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu jam 8.45 s/d 10.05 tempat masjid SMP Negeri 1 Turen."⁷¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMP Negeri 1 Turen ini memiliki kompetensi pedagogik hal ini dapat dilihat dari komponen yang telah mereka kuasai mulai dari pemahaman peserta didik sampai pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mengelola

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen Bapak Fathul Muhaimini tanggal 22 Januari 2011

⁷¹ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, selain itu guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional.

Dengan menyadari kondisi diatas, pemerintah perlu melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan standar kompetensi guru, antara lain bisa dilakukan dengan cara disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindak lanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah yang semuanya itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru saat melaksanakan profesinya.

Kompetensi pedagogik sangat penting dan bermanfaat bagi guru, apalagi bagi seorang guru PAI di mana pembelajaran pendidikan Agama Islam di lingkup sekolah umum mencangkup beberapa materi sekaligus dalam satu mata pelajaran, jadi seorang guru PAI harus bisa pandai-pandai memilah-milah strategi atau metode bagaimana yang

cocok digunakan untuk menyampaikan pelajaran dari masing masing materi, yang tentunya dari setiap materi di butuhkan strategi atau ,metode yang berbeda. Selain itu juga di tuntutan untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran tentunya berhubungan dengan siapa yang akan diajar yaitu peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter.

Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru diharapkan guru dapat membuat siswanya dengan mudah faham dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen Bapak Fathul Muhaimin sebagai berikut.

“Kompetensi pedagogik sangat penting dan bermanfaat bagi guru ibarat seorang yang ingin menanam tetapi ia tidak tahu bagaimana caranya yang benar dalam menanam, dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menanam, maka tidak akan menghasilkantanaman yang bagus. Dan sebaliknya, apabila seseorang itu mengetahui cara yang bagus dalam menanam dan merawat tanaman maka hasilnya akan bagus pula, Begitu juga seorang guru apabila ia memiliki kompetensi pedagogik yaitu mengetahui cara mengelola pembelajaran, maka akan menghasilkan output yang berkualitas”.⁷²

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, sehingga sebagai seorang guru harus bisa memahami dengan perbedaan pemahaman tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen sudah memiliki kompetensi pedagogik, sehingga dengan sendirinya guru-guru tersebut bisa dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan dan siswa bisa

⁷² Wawancara dengan Kepala sekola SMP Negeri 1 Turen Bapak Fathul Muhaimini tanggal 22 Januari 2011

dengan mudah pula menerima dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru tersebut.

Dalam hal ini dapat diamati langsung ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru dapat memahami karakteristik peserta didik sehingga strategi yang digunakanpun selalu disesuaikan dengan kondisi siswa sebagaimana di ungkapkan oleh guru PAI kelas VII C Bapak Mohammad Asrori sebagai berikut

“ Dalam satu kelas setiap peserta didik tidak sama ada yang pandai ada yang kurang pandai, ada yang aktif dan ada yang kurang aktif, dari perbedaan tersebut setiap guru harus bisa memahaminya, biasanya saya dalam mengatasi hal ini yang saya lakukan pertama kali adalah memilah-milah apabila saya menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sifatnya berkelompok maka di setiap kelompok itu saya masukan 1 atau 2 orang siswa yang pandai dan 1 atau dua orang siswa yang aktif, jadi tidak ada satu kelompokpun yang pasif. Sedangkan dalam menentukan mana yang pandai, mana yang aktif, dan anak mana yang kurang pandai itu semua catatannya ada pada saya karena saya selalu mengamati siswa saya, misalnya waktu saya adakan kuis, Tanya jawab, dan juga dari hasil nilai ulangan”.⁷³

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran serta metode yang sesuai, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana di dalamnya terdapat tiga macam materi yang harus diajarkan yaitu Qur`an hadist, Sejarah, dan akidah akhlak.

Fokus penelitian kali ini yaitu pada materi akidah akhlak, dan materi akidah akhlak ini merupakan salah satu materi yang mempunyai hubungan langsung dengan akhlak dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam proses belajar mengajar pencerminan dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak yang telah

⁷³ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

disampaikan oleh guru di kelas selain dari nilai yang mereka dapat dari hasil ulangan juga dapat dilihat dari tingkah laku dan akhlak siswa setiap harinya baik itu di ruang lingkup sekolah atau lingkungan sekitar (Rumah).

Sebagaimana pernyataan dari guru PAI kelas VII C Bapak Mohammad Asrori sebagai berikut

“ Pelajaran PAI berbeda dengan pelajaran yang lain, dan karena ini merupakan sekolah umum bukan sebuah sekolah madrasah jadi dalam pelajaran PAI mencakup tiga materi sekaligus diantaranya Qur`an Hadist, Fiqih, dan akidah akhlak. dan masing-masing materi dalam penyampaian berbeda, kalau Qur`an hadis biasanya saya menyampaikan dengan cara membuat kelompok kecil dimana dilamnya ada yang pintar membaca al-Qur`an baik dari segi tajwid, panjang pendeknya, dan fasheh dalam pengucapan huruf hija`iyah sehingga yang pandai tadi bisa megajari teman yang kurang bisa jadi saya tidak sulit-sulit mengajari satu persatu. Sedangkan kalau materi fiqih biasanya saya menggunakan strategi praktek kalau itu berhubungan dengan toharah, sholat dan kalau berhubungan dengan sejarah nabi saya menggunakan media LCD saya tampilkan gambar atau cerita pada zaman nabi dulu yang tentunya saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan, dari ketiga materi PAI menurut saya yang paling membutuhkan konsekwensi atau pertanggung jawaban yaitu materi akidah akhlak karena materi ini nantinya berhubungan dengan tingkah laku dan akhlak siswa, dalam hal ini setrategi yang saya gunakan dalam menyampaikan materi yaitu tang bersifat intern dan ektern, intern dalam lingkup sekolah dan ekstern lingkup lingkungan luar sekolah (Rumah).⁷⁴

Dari pernyataan guru PAI tersebut diatas dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan pelajaran yang masing-masing materinya berbeda maka digunakan pula metode atau strategi yang berbeda guna mempermudah dalam penyampaian dan memahami siswa.

⁷⁴ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

Dalam hal penyampaian materi Akidah akhlak guru PAI Kelas VII C di SMP Negeri 1 Turen ini mempunyai strategi khusus diantaranya sebagaimana di ungkapkan oleh bapak M. Asrori sebagai berikut

“ Seperti yang saya jelaskan tadi dalam penyampaian materi akidah akhlak ada yang bersifat intern dan ekstern, intern yaitu penyampaian dalam kelas yaitu pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di dalam kelas, misalnya penyampaian materi akidah akhlak bab sifat-sifat Allah, asma`ul husnah, Iman kepada malaikat, saya menggunakan metode/startegi dan media yang berbeda beda, bisa juga dengan menggunakan short card, index card match, snow bolling dan medianya di sesuaikan dengan strategi atau metode seperti LCD, Power point, atau kertas. yang bersifat ekstern yaitu saya menggunakan buku pegangan bagi siswa sebagi materi akidah seperti Akhlak terpuji, akhlak tercela, dan juga pembiasaan ibadah bagi siswa, Jadi di dalam buku pegangan tersebut sudah ada catatan tersendiri apakah anak ini sudah mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, dan apakah sudah ada perubahan dalam tingkah laku, tutur kata, atau perbuatan, yang semuanya itu perlu dukungan dan bantuan orang tua, jadi setiap pengisian buku pegangan harus disertai dengan tanda tangan orang tua.”⁷⁵

Pada hakekatnya pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memahami peserta didik dari materi yang disampaikan sedangkan berhasil atau tidaknya dapat di ukur dengan evaluasi yang biasanya disebut dengan evaluasi hasil belajar (EHB). Tetapi dalam hal akidah akhlak cara melakukan evaluasinya berbeda dengan cara mengevaluasi materi yang lain yang biasanya dilakukan seperti ulangan atau test, bisa saja keduanya itu dilakukan tetapi pada hakekatnya berhasil tidaknya penyampain materi akidah akhlak bisa diukur atau di lihat dari tingkah laku siswa itu.

⁷⁵ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

Dalam hal ini guru PAI SMP Negeri 1 Turen melakukan evaluasi terhadap materi akidah akhlak dengan cara sebagai berikut, sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Muhammad Asrori

“ Untuk melihat berhasil tidaknya proses belajar mengajar akidah akhlak yang saya lakukan selain dari nilai yang mereka dapat dari ulangan harian ulangan blok dan nilai test (kuis) saya lihat juga dari buku pegangan mereka, diman setiap satu bulan sekali dikumpulkan, tetapi dengan catatan dalam pengisian buku pegangan tersebut harus ada bukti dari orang tua yang berupa tanda tangan orang tua.”⁷⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pelajaran yaitu mulai dari memahami karakteristik peserta didik sampai strategi yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran.

Selain itu guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen ini juga tidak menyalakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini seperti BTQ sebagai penunjang pembelajaran PAI,

Pada saat sekarang ini dimana tingkah laku seorang anak sudah tidak wajar atau tidak mencerminkan akhlakul karimah sesuai dengan Alquran dan Sunnah, maka sudah layaknya pendidikan atau pembelajaran Akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas dengan guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua guru juga ikut berperan.

⁷⁶ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

Pada hakekatnya pembelajaran akidah akhlak tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas melainkan bisa juga dilakukan melalui pembiasaan tingkah laku atau perbuatan sehari-hari, sebagai bentuk dari usaha sekolah dalam upaya meningkatkan moral dan akidah siswa di lingkungan sekolah. Seperti halnya yang telah di paparkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen sebagai berikut.

“ Di SMP Negeri 1 Turen ini banyak sekali kegiatan atau pembiasaan tingkah laku yang baik yang selalu kami biasakan di lingkungan sekolah mulai dari berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, bersalaman dengan guru di waktu pagi, pembiasaan bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, shodaqoh di setiap hari jum`at sebagai pencerminan dari sifat akhlakul karimah.

Selain itu pembiasaan lain yang dilkakukan yaitu dengan melakukan ibadah seperti sholat dhuhur berjama`ah dan sholat Jum`at berjama`ah.”⁷⁷

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa, di SMP Negeri 1 Turen dalam upaya meningkatkan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja melainkan lingkungan sekolah juga diterapkan. dan hal ini juga mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Turen.

Pernyataan kepala sekolah di atas juga diperkuat dengan pernyataan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen sebagai berikut.

“ seperti yang telah saya utarakan sebelumnya bahwa, materi akidah akhlak merupakan materi yang berhubungan dengan tingkah laku atau akhlak siswa, jadi sebagai pencerminan dari faham tidaknya materi yang di sampaikan di dalam kelas dapat dilihat dari akhlak siswa tersebut. dan upaya dalam meningkatkan materi akidah akhlak siswa SMP Negeri 1 Turen ini alhamdulillah mendapat dukungan penuh dari semua guru yang ada di SMP ini yaitu melalui pembiasaan perbuatan baik yang selalu di terapkan di SMP ini. Dan saya sebagai guru PAI dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak yang telah saya sampaikan di dalam kelas selain

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala sekola SMP Negeri 1 Turen Bapak Fathul Muhaimini tanggal 22 Januari 2011

dengan sistem ujian juga dengan proses perubahan tingkah laku, ada perubahan tidak terhadap tingkah laku siswa setelah materi saya sampaikan".⁷⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas, maka sebagai implementasinya untuk mengukur seberapa besar pemahaman mereka terhadap apa yang telah di jelaskan di kelas dapat di lihat dari tingkah laku atau perbuatan siswa di luar kelas atau dilingkungan sekolah, dengan cara melakukan pembiasaan perbuatan baik.

Pembiasaan perbuatan baik yang dilkakukan di SMP ini banyak sekali contohnya seperti, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, bersalaman dengan guru di waktu pagi, pembiasaan bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, shodaqoh di setiap hari jum`at sebagai pencerminan dari sifat akhlakul karimah. Selain itu pembiasaan lain yang dilkakukan yaitu dengan melakukan ibadah seperti sholat dhuhur berjama`ah dan sholat Jum`at berjama`ah.

Dengan melakukan pembiasaan seperti di atas maka pelajaran akidah akhlak yang telah dilakukan didalam kelas dapat langsung dilakukan, apabila siswa telah melakukan perbuatan itu maka siswa tersebut sudah dapat dikatakan faham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dan hal ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan semua guru yang ada di SMP Negeri 1 Turen ini.

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

D. Data Hasil Observasi

Data yang telah peneliti ambil dari hasil observasi dan dokumentasi sebagai bentuk dari keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data. terlampir sebagai berikut :

- a. Absensi siswa dan nilai kelas VII C

DAFTAR NILAI SISWA

SMP NEGERI 1 TUREN

TAHUN PELAJARAN : 2010-2011

Wali Kelas : ABDUL GHOFUR,S.Pd

Semester : 1 / Kelas : VII – C

NOMOR		NAMA SISWA	L / P	Nilai			
Urt.	Induk			TG	TG	TG	UH
1	12862	ACHMAD MA'RUF	L	77,5	71	90	75
2	12863	ADE NOVERIA PRATAMA	L	72,5	83,5	95	75
3	12864	ADELLIA WAHYU MERDEKA PUTRI	P	-	85,5	90	75
4	12865	ADVENTRIA WIJAYANTI	P	KRISTEN			
5	12866	ATIK NURWAKHIDAH	P	95,5	90	95	89
6	12867	BAHRUL MUBIN AMIN	L	98	97,5	95	90
7	12868	CELVIN NICO PRADANA	L	92,5	-	100	75
8	12869	EKA ADI WINANTO	L	66	67,5	95	75
9	12870	ERFINA ADITYA WAHYU KARTIKA	P	90,5	85,5	90	75
10	12871	FEBRI YUDA PRATAMA	L	87,5	74,5	90	81
11	12872	FILSHANDY ARIF RAMADHANY	L	85,5	92,5	95	75

12	12873	GOSA JUNIAR INDRASWARA	L	80	68,5	100	75
13	12874	HANNY MUSTIKA ANDOYO PUTRI	P	67	92,5	75	75
14	12875	IHZA RIZKI WINADHIFA	L	-	70	90	75
15	12876	IIN SULISTYOWATI	P	-	-	-	75
16	12877	IMMANUNUELA CHRISTIANTARI PERDANA	P	KRISTEN			
17	12878	INDAH AYU PRATIWI	P	95,5	88,5	95	75
18	12879	IVA MA'RIFATUZ ZAINURI	P	82,5	88,5	95	84
19	12880	JIHAN FIROSAN	P	73,5	92,5	85	75
20	12881	LIA ARIS KUSNANDAR	P	78,5	90	95	89
21	12882	LUTFI ARIF MAHMUDI	L	91	79,5	95	75
22	12883	MELINDA INDAH SARI	P	93	93	95	76
23	12884	MOCH. GHOFARRU HIDAYATULLOH	L	98	92	95	92
24	12885	MOCH. FERDIANSYAH DWI FEBRIANTO	L	86,5	75	95	75
25	12886	MUHAMAD VICKY ANDREAN PUTRA	L	91,5	84	95	75
26	12887	NADEA DWI NOVITASARI	P	83,5	97,5	95	75
27	12888	NIMAS KARTIKA SARI	P	85,5	77,5	90	76
28	12889	PRASTIWI SETYASIH RAHAYU	P	87,5	74,5	95	84
29	12890	RERY RAMADHANI	P	77,5	70,5	90	75
30	12891	RHEMA MAITA KARTIKASARI	P	KRISTEN			
31	12892	SISKA NOVIA INDAH WAHYUNI	P	85,5	96,5	85	79
32	12893	VILA TRI KURNIAWATI	P	83,5	75	75	75
33	12894	WILDAN FATKHUL IDZOM	L	60	59,5	90	75
34	12895	WILLY ANDIKA NURHADI	L	85,5	74	95	75
			Laki-laki	16			
			Perempuan	18			
			JUMLAH	34			

Keterangan



: Siswa yang pandai



: Siswa yang kurang Pandai

Dalam proses pembelajaran guru memberi tanda sendiri bagi siswa yang pandai dan kurang pandai, dengan mengidentifikasi ini maka proses belajar dan penggunaan metode bisa disesuaikan dan juga guru bisa memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang pandai tersebut.

b. Perangkat pembelajaran guru PAI materi Akidah Akhlak

DISTRIBUSI WAKTU DALAM

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Turen
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : VII C/ 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2010-2011

	SK/ KD	A	K
--	--------	---	---

	<p>1. Menerapkan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah</p> <p>1.1 Menjelaskan hukum bacaan bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al’ Qomariyah</p> <p>1.2 Membedakan hukum bacaan bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al’ Qomariyah</p> <p>1.3 Menerapkan bacaan bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al’ Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur’an dengan benar</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	
	<p>2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya</p> <p>2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah</p> <p>2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT.</p> <p>2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT.</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	
	<p>3. Memahami Asmaul husna</p>	<p>1</p>	

3.1	Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 asmaul husna	1	
3.2	Mengamalkan isi kandungan 10 asmaul husna		
4.	Membiasakan Perilaku terpuji	2	
4.1	Menjelaskan pengertian tawadhu', ta'at, qanaah, dan sabar	1	
4.2	Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu', ta'at, qanaah, dan sabar	1	
4.3	Membiasakan perilaku tawadhu', ta'at, qanaah, dan sabar		
5.	Memahami ketentuan Toharoh (bersuci)	1	
5.1	Menjelaskan ketentuan wudhu dan tayamum	1	
5.2	Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib	1	
5.3	Menjelaskan perbedaan hadas dan najis		
6.	Memahami tata cara sholat	1	
6.1	Menjelaskan ketentuan sholat wajib	1	
6.2	Mempraktekkan sholat wajib		

	<p>7. Memahami tata cara sholat berjamaah dan munfarid</p> <p>7.1 menjelaskan pengertian sholat berjamaah dan munfarid</p> <p>7.2 mempraktekkan sholat berjamaah dan munfarid</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>2</p>	
	<p>8. Memahami sejarah nabi muhammad SAW</p> <p>8.1 Menjelaskan sejarah nabi muhammad SAW</p> <p>8.2 Menjelaskan misi nabi muhammad SAW untuk semua manusia dan bangsa</p>	<p>1</p> <p>1</p>	
	<p>Ulangan harian</p> <p>Ujian tengah semester</p> <p>Remidi/ pengayaan</p> <p>Cadangan</p> <p>Ujian Semester</p>	<p>6</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>2</p>	
Jumlah JP		3	

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Turen


Mata Pelajaran : Agama Islam

Kelas/ Semester : VII C/ I

Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya

Alokasi waktu : 4 x 40 menit

Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			
		Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
3	4	5	6	7	8
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan menelaah materi tentang Iman kepada Allah SWT - Siswa berdiskusi tentang tanda-tanda adanya Allah melalui pengamatan lingkungan sekitar. - Siswa berdiskusi tentang sifat-sifat Allah yang terdapat dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT. 2. Menjelaskan sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. 3. Menunjukkan dan membaca ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> Ulangan Harian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis - Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban Singkat - Menyalin Dalil 	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian Iman kepada Allah ! - Salinlah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT !


 This PDF was created using the Sonic PDF Creator. To remove this watermark, please license this product at www.investintech.com

Al-Qur'an	4. Membaca dan mengartikan dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT.	Tugas	- Unjuk Kerja	Membaca	- Bacalah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT !
	5. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT.	Kuis	Tanya Jawab	Jawaban Singkat	- Tunjukkan tanda-tanda adanya Allah !
	6. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT, dalam kehidupan sehari-hari.	Tugas	Tugas Individu	Portofolio	- Buatlah rangkuman tentang cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Turen

Mata Pelajaran : Agama Islam

Kelas/ Semester : VII C/ I

Standar Kompetensi : Memahami Asmaul husna

Alokasi waktu : 4 x 40 menit

				Penilaian					

3.1	Menyebutkan arti ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan menelaah materi tentang Asmaul Husna - Siswa membaca dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna - Siswa mendiskusikan isi kandungan 10 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna 2. Menyebutkan 10 Asmaul Husna 3. Mengartikan 10 Asmaul Husna 4. Menunjukkan, membac 				<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian Asmaul Husna - Sebutkan 10 Asmaul Husna - Apakah arti Al-Aziz - Bacalah dalil tentang Asmaul Husna ! 		

<p>3.2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna</p>		<p>Asmaul Husna</p>	<p>a, mengartikan dan menghafal ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Asmaul Husna.</p> <p>5. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.</p>				<p>- Buatlah contoh kehidupan manusia yang berkaitan dengan Al-Aziz, Al-Hadi</p>		
---	--	---------------------	---	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Turen

Mata Pelajaran : Agama Islam

Kelas/ Semester : VII C/ I

Standar Kompetensi : Membiasakan Perilaku Terpuji

Alokasi waktu : 4 x 40 menit

				Penilaian				
					Tehnik			

4.1. Menjelaskan pengertian tawadhu', taat, qonaah dan sabar		- Siswa membaca, menelaah uraian tentang tawadhu', taat, qonaah dan sabar - Siswa mendiskusika	1. Menjelaskan sifat-sifat tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar.				- Jelaskan pengertian tawadhu', taat, qonaah dan sabar - Bacalah dalil naqli tentang sifat		

<p>4.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu', taat, qonaah dan sabar</p>		<p>n tentang tawadhu', taat, qonaah dan sabar</p> <p>- Siswa berperilaku tawadhu', taat, qonaah dan sabar</p>	<p>2. Menyebutkan dalil naqli tentang sifat-sifat tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar</p> <p>3. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar dalam kehidupan</p>				<p>terpuji !</p> <p>- Tunjukkan contoh-contoh perilaku tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari !</p> <p>- Buatlah laporan pengamatan tentang sifat tawadhu', taat, qonaah dan sabar yang ada</p>		
<p>4.3. Membiasakan perilaku tawadhu', taat, qonaah dan sabar</p>									

			<p>an sehari-hari</p> <p>4. Membiasakan perilaku tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.</p>				<p>di keluarga</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--------------------	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Turen

Kelas/ Semester : VII C/1 (Satu)

Alokasi Waktu : 4x40 menit

Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya

Kompetensi dasar : 1 . Membaca arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat sifat Allah

2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
3. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT.
4. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah

2. Menjelaskan sifat-sifat Allah
3. Menyebutkan ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
4. Membaca ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
5. Menerjemahkan ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
6. Menyebutkan tanda-tanda adanya Allah SWT.
7. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT

Tujuan Pembelajaran : Setelah mempelajari materi pelajaran tentang Iman kepada Allah diharapkan:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah
2. Menjelaskan sifat-sifat Allah
3. Menyebutkan ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
4. Membaca ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah

5. Menerjemahkan ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
6. Menyebutkan tanda-tanda adanya Allah SWT.
7. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT

Metode pembelajaran : Ceramah, short card, demonstrasi

Langkah-langkah Pembelajaran

- **Pembukaan** :
 - Guru memberikan salam
 - Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin Do`a
 - Guru menanyakan kabar kepada siswa
 - Guru mengabsen kehadiran siswa

- **Kegiatan Inti**

- Eksplorasi** :- Guru memotivasi siswa agar bersemangat belajar
 - Guru menginformasikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - Guru mengkaitkan pelajaran yang akan disampaikan dengan pelajaran yang sudah tersampaikan dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari
 - Guru menuntun siswa membaca surat al-Ikhlâs bersama-sama

- Elaborasi** : -Guru menjelaskan sedikit tentang iman kepada Allah dan guru membacakan ayat – ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
 - Guru membagi siswa menjadi beberapa group/kelompok
 - Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan kembali apa yang telah guru jelaskan
 - Masing-masing kelompok membuat resuman dari hasil diskusi mereka dan salah satu dari mereka maju dan menjelaskan hasil dari diskusi

- Guru mengevaluasi hasil dari diskusi siswa
- Guru membagi dua macam kartu yang berbeda
- Siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegang
- Setelah siswa mendapat pasangan, masing-masing pasangan menempelkan hasilnya
- Kemudian guru dan siswa mengevaluasi bersama-sama

Konfirmasi : - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti

- Guru/ siswa menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan
- Guru memberi penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan



Penutup :- Guru memberi tugas kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan

- Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang
- Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a

Media/Sumber : Sumber :

- Tim Abdi Guru, 2007, *Ayo Belajar Agama Islam Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: ERLANGGA
- Drs. Eko prijatoro dkk, 2010, *Modul Siswa "Al-Mubarak" Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMP Kelas VII Semester Ganjil*", Malang: MGMP PAI SMP Kabupaten Malang

Bahan :

- Kartu

Penilaian

PENILAIAN PROSES (OBSERVASI)

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati perilaku siswa diantaranya:

Nama Siswa :

Kelas :

NO	KEGIATAN	KS	K	C	B	BS
1	Antusias Siswa mengikuti KBM	1	2	3	4	5
2	Aktivitas Siswa mengerjakan tugas	1	2	3	4	5
3	Antusias siswa dalam merespon pendapat teman lain kelompok	1	2	3	4	5
4	Etika siswa dalam bertanya dan menjawab	1	2	3	4	5
5	Aktifitas siswa berkomunikasi dalam kelompok	1	2	3	4	5
5	Aktifitas kerja sama siswa dalam kelompok	1	2	3	4	5

Keterangan:

KS: Kurang sesuai

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS: Baik sekali

ENILAIAN HASIL

1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah secara bahasa dan istilah!
2. Jelaskan perbedaan dalil aqli dan naqli!
3. Tulislah ayat Al-Qur'an surat Al Ikhlas lengkap dengan artinya!
4. Sebutkan perbedaan sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah!
5. Tulislah dua kalimat syahadat lengkap dengan artinya!

Keterangan:

No. 1: skor 20

No. 2: skor 20

No. 3: skor 20

No. 4: skor 20

No. 5: skor 20

Turen, 15 Juli 2010

Guru PAI

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Turen

Muhammad Asrori S. Ag
NIP: 197602052005011003

Drs. Fathul Muhaimin, M. Si
NIP:195804011984031012

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Turen

Kelas/Semester : VII C /1

Alokasi Waktu : 4x40 menit

Standar kompetensi : Memahami Asmaul Husna

Kompetensi Dasar :1. Menyebutkan arti ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan asmaul husna

2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna

Tujuan Pembelajaran : Setelah siswa mempelajari Asmaul Husna diharapkan

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian Asmaul Husna dengan benar
2. Siswa mampu menyebutkan 10 Asmaul Husna dengan benar
3. Siswa mampu mengartikan 10 asmaul husna dengan benar
4. Siswa mampu menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Asmaul Husna. (Q.S al-Hasyr : 24 dan al-A'raf : 180)
5. Siswa mampu mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna

2. Menyebutkan 10 Asmaul Husna

3. Mengartikan 10 Asmaul Husna

4. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Asmaul Husna. (Q.S al-Hasyr : 24 dan al-A'raf : 180)
5. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari

Metode : Ceramah , demonstrasi, index card match

Langkah Pembelajaran

Pembukaan : - Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a

- Guru menanyakan kabar kepada siswanya
- Guru mengabsen kehadiran siswa

➤ **Kegiatan inti**

Eksplorasi : - Guru memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar

- Guru menginformasikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru mengkaitkan pelajaran yang akan disampaikan dengan pelajaran yang sudah tersampaikan dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari
- Guru menyuruh siswa untuk bersama-sama membaca Asmaul Husna bersama-sama

Elaborasi : - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang topik materi yang akan dipelajari

- Guru menyuruh siswa untuk berpasangan (dua orang) untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru
- Setelah siswa bekerja berpasangan mendapat jawaban, pasangan tersebut mencari pasangan lainnya sehingga terbentuk kelompok dengan anggota empat orang
- Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang,, dengan membandingkan dan menggabungkan jawaban dari setiap kelompok dan harus disepakati oleh kelompok baru.

- Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasilnya didepan kelas
- Guru membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan penjelasan tentang materi tersebut
- Guru menyediakan potongan kertas yang berisi Asmaul Husna dan artinya
- Setiap siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka pegang
- Kemudian masing-masing pasangan menempelkan ke kertas karton yang tersedia
- Guru dan siswa mengevaluasi bersama-sama dari pengelompokan yang ditempelkan oleh siswa
- Dan bagi kelompok yang salah mereka mendapatkan hukuman dari guru

Konfirmasi : -Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti

- Guru/ siswa menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan
- Guru memberi penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan

Penutup :

- Guru menugaskan siswa untuk menyalin 99 Asmaul Husna beserta artinya
- Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang
- Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a

Media/Sumber : Sumber:

- Tim Abdi Guru, 2007, *Ayo Belajar Agama Islam Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: ERLANGGA

- Drs. Eko prijatoro dkk, 2010, *Modul Siswa "Al-Mubarak" Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMP Kelas VII Semester Ganjil*, Malang: MGMP PAI SMP Kabupaten Malang

Media:

- Kertas karton
- Kartu

Penilaian

:

PENILAIAN PROSES (OBSERVASI)

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati perilaku siswa diantaranya:

Nama Siswa :

Kelas :

NO	KEGIATAN	KS	K	C	B	BS
1	Antusias Siswa mengikuti KBM	1	2	3	4	5
2	Aktivitas Siswa mengerjakan tugas	1	2	3	4	5
3	Antusias siswa dalam merespon pendapat teman lain kelompok	1	2	3	4	5
4	Etika siswa dalam bertanya dan menjawab	1	2	3	4	5
5	Aktifitas siswa berkomunikasi dalam kelompok	1	2	3	4	5
5	Aktifitas kerja sama siswa dalam kelompok	1	2	3	4	5

Keterangan:

KS: Kurang sesuai

K : Kurang

C : Cukup
B : Baik
BS: Baik sekali

PENILAIAN HASIL

1. Apakah yang dimaksud dengan asmaul husna?
2. Jelaskan apa hikmah memahami asmaul husna!
3. Sebutkan dua asmaul husna beserta artinya!
4. Kepada siapakah nikmat Allah di akhirat kelak diberikan?
5. Jelaskan bagaimana meneladani asmaul husna Al Ghoffar!

Turen, 15 Juli 2010

Guru PAI

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Turen

Muhammad Asrori S. Ag
NIP: 197602052005011003

Drs. Fathul Muhaimin, M. Si
NIP:195804011984031012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Turen
Kelas/ Semester : VII C/1 (Satu)
Alokasi Waktu : 4x40 menit

Standar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi dasar : 1. Menjelaskan pengertian tawadhu', taat, qonaah dan sabar.

2. Menampilkan contoh tawadhu', taat, qonaah dan sabar
3. Membiasakan perilaku tawadhu', taat, qonaah dan sabar

Indikator

- : 1. Menjelaskan pengertian tawadlu', taat, qana'ah, dan sabar
2. Menjelaskan sifat-sifat tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar.
 3. Menyebutkan dalil naqli tentang sifat-sifat tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar
 4. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari
 5. Membiasakan perilaku tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran : Setelah mempelajari materi pelajaran tentang Iman kepada Allah diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian tentang tawadhu', taat, qonaah dan sabar
2. Siswa mampu menjelaskan sifat-sifat tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar.
3. Siswa mampu menyebutkan dalil naqli tentang sifat-sifat tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar
4. Siswa mampu menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari
5. Siswa mampu membiasakan perilaku tawadhu', taat, qana'ah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran : 1. Ceramah

2. Role Playing
3. Resitasi
4. Diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran

- **Pembukaan** :- Guru memberikan salam
 - Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin Do`a
 - Guru menanyakan kabar kepada siswa
 - Guru mengabsen kehadiran siswa

- **Kegiatan Inti**

Eksplorasi :- Guru memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar

- Guru menginformasikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru mengkaitkan pelajaran yang akan disampaikan dengan pelajaran yang sudah tersampaikan dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Elaborasi :- Guru menjelaskan sedikit tentang perilaku tawadhu', taat, qanaah, dan sabar

- Guru membagi siswa menjadi beberapa group/kelompok
- Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan sub materi yang sudah dipersiapkan oleh guru
- Setiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya
- Guru mengevaluasi hasil dari analisa siswa
- Guru meminta siswa membuat scenario tentang ahklaql karimah
- Guru meminta siswa mempraktekkan hasil scenario yang telah dibuat
- Kelompok yang lain memperhatikan scenario yang dipraktekkan dan menganalisa
- Setiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya

- Guru mengevaluasi hasil dari analisa siswa
- Konfirmasi : - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti
- Guru/ siswa menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan
 - Guru memberi penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan



- Penutup** : - Guru memberi tugas kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan
- Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang
 - Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a

Sumber pembelajaran : Sumber

- Tim Abdi Guru, 2007, *Ayo Belajar Agama Islam Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: ERLANGGA
- Drs. Eko prijatoro dkk, 2010, *Modul Siswa "Al-Mubarak" Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMP Kelas VII Semester Ganjil"*, Malang: MGMP PAI SMP Kabupaten Malang

Bahan :

- Kertas

Penilaian

PENILAIAN PROSES (OBSERVASI)

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati perilaku siswa diantaranya:

Nama Siswa :

Kelas :

NO	KEGIATAN	KS	K	C	B	B S

1	Antusias Siswa mengikuti KBM	1	2	3	4	5
2	Aktivitas Siswa mengerjakan tugas	1	2	3	4	5
3	Antusias siswa dalam merespon pendapat teman lain kelompok	1	2	3	4	5
4	Etika siswa dalam bertanya dan menjawab	1	2	3	4	5
5	Aktifitas siswa berkomunikasi dalam kelompok	1	2	3	4	5
5	Aktifitas kerja sama siswa dalam kelompok	1	2	3	4	5

Keterangan:

KS: Kurang sesuai

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS: Baik sekali

PENILAIAN HASIL

1. Mengapa orang harus taat kepada kedua orang tua?
2. Sabar dalam menahan marah perlu ditanamkan pada diri sejak?
3. Berilah contoh sabar dalam menghadapi musibah!
4. Bagaimanakah sikap orang yang mempunyai sifat qona'ah?
5. Sebutkan fungsi sabar!

Keterangan:

No. 1: skor 20

No. 2: skor 20

No. 3: skor 20

No. 4: skor 20

No. 5: skor 20

Turen, 27 Juli 2010

Guru PAI

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Turen

Muhammad Asrori S. Ag

NIP: 197602052005011003

Drs. Fathul Muhaimin, M. Si

NIP:195804011984031012

Dari sini dapat dilihat bahwa guru sebelum melakukan pembelajaran selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, jadi dari sini guru sudah bisa dikatakan siap untuk melakukan pembelajaran. dan dari RPP dan Silabus yang telah dibuat guru tersebut terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru juga memanfaatkan teknologi yang telah disediakan oleh sekolah seperti Komputer, LCD dan juga media-media yang lain dan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Keterangan :

A = Siswa Yang sudah lancar Membaca Qur`an

B = Siswa yang kurang lancar membaca Qur`an

C = Siswa yang belum bisa membaca Qur`an

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dalam pengembangan diri BTQ guru memberikan kelas khusus mana siswa yang lancar baca qur`an mana yang kurang lancara dan mana siswa yang belum bisa baca qur`an.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Turen

Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁷⁹

Dan dalam pasal 10 ayat 1 menegaskan bahwa “bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional (yang diperoleh melalui pendidikan profesi), dan kompetensi sosial”⁸⁰

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Turen menganjurkan agar setiap guru memiliki kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik mempunyai peran penting dan bermanfaat bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran khususnya guru PAI yang terkait dengan pembinaan moral spiritual peserta didik.

⁷⁹ E. Mulyasa. Op. Cit., hlm. 25

⁸⁰ <http://taliabupomai.blogspot.com/2010/09/kompetensi-pedagogik-guru.html>

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Turen ini berjumlah 48 orang, yang mayoritasnya adalah berlatar belakang pendidikan S1. Begitu juga dengan guru PAI yang terdiri dari 3 orang, mereka adalah lulusan S1. Dari latar belakang ini dapat dilihat bahwa mereka memiliki kompetensi pedagogik, karena pengetahuan tentang kompetensi pedagogik yaitu bagaimana cara mengelola pembelajaran juga diperoleh dan dipelajari melalui pendidikan di universitas khususnya di universitas yang mencetak tenaga kependidikan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸¹ Dan komponen dalam kompetensi pedagogik ada enam dimana keenam komponen pedagogik ini sudah dimiliki oleh guru PAI kelas VII C di SMP Negeri 1 Turen yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik.

Anak memiliki kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru PAI di SMP Negeri 1 Turen ini memberi tanda khusus di absensi tersendiri bagi siswa yang pandai, kurang pandai, Aktif dan kurang aktif karena dapat mempengaruhi proses belajar di kelas.

⁸¹ E. Mulyasa. Op. Cit., hlm. 75

Dalam hal ini guru PAI menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Misalnya dalam suatu kelas apabila dalam proses penyampaian pembelajaran di perlukan pembentukan berupa kelompok maka membagi siswa tersebut dalam suatu kelompok ada 1 atau 2 orang siswa yang pandai dan 1 atau 2 orang siswa yang aktif jadi dalam satu kelompok tercampur ada yang pandai, ada yang aktif sehingga kelompok tersebut tidak pasif.

2. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran meliputi merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, merencanakan pengelolaan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media serta merencanakan model penilaian dalam proses pembelajaran.⁸²

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik memilih, menetapkan, menggunakan, dan megembangkan metode pembelajaran yang akan dilakukan sehingga guru harus lebih tahu kebutuhan yang ingin dicapai . oleh sebab itu guru harus membuat perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap awal masuk semester. Adapun guru PAI di SMP ini sudah terlebih dahulu menyelesaikan perangkat pembelajaran tersebut sebelum tahun pelajaran baru dimulai, dari sini dapat dilihat

⁸² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Uin-Malang Press, 2008), hlm.72

bahwa guru SMP Negeri 1 Turen sudah benar-benar memiliki kesiapan dalam mengajar.

Mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda maka dalam penentuan metode apa yang akan digunakan harus disesuaikan, agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan pada akhirnya siswa akan dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

3. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik, dan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam hal ini bukan aspek kognitif saja yang dicapai melainkan afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar siswa diharapkan aktif agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja oleh sebab itu untuk membuat keaktifan pada siswa, Guru PAI di SMP Negeri 1 Turen dalam mengajar salah satunya menggunakan system Tanya jawab.

Selain itu juga mereka langsung mempraktekkan teori yang sudah dipelajari. Misalnya bab sholat mereka mempraktekkan langsung ke masjid, bagaimana tata cara takbirotul ikhrom yang benar, duduk tasyahut awal dan tasyahut akhir yang benar dan sebagainya. Kemudian kalau materi Akidah misalnya bab iman kepada Allah atau Asma`ul husnah guru PAI SMP Negeri 1 Turen biasanya menggunakan metode Short Cart, atau Index Card Math disesuaikan dengan kondisi

siswa. Dimana tujuan semua itu untuk mempermudah memahami siswa terhadap materi yang di pelajari.

4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya. sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran.⁸³

Dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran Kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen sangat setuju, beliau selalu berusaha untuk meningkatkan penguasaan teknologi bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Turen dengan pemberian fasilitas kursus-kursus bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan computer, mengadakan pelatihan dan lain sebagainya.

Guru PAI kelas VII C di SMP Negeri 1 Turen dalam penggunaan teknologi pembelajaran sedik banyak sudah menggunakan, apalagi ketika mengajar di kelas bilingual selalu menggunakan media power point dalam menjelaskan materi karena kalau di kelas bilingual media

⁸³ E. Mulyasa Op.Cit., hlm. 107

tersebut sudah tersedia di kelas mereka, tetapi tidak hanya di kelas bilingual saja walaupun mengajar di kelas regular juga memakai media tersebut tetapi tidak sesering di kelas bilingual.

5. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Evaluasi atau penilaian memegang peran penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat di lihat dan di ukur dari evaluasi. Sebagaimana dalam firman ALLAh Qs. Al. Baqoroh Ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya :

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.⁸⁴

Dalam ayat diatas menerangkan tentang sistem evaluasi tuhan terhadap hambanya yang menghadapi berbagai cobaan dari Allah dan kesuliatan hidup. Barang siapa yang sabar dalam menghadapi cobaan maka ia akan mendapat kebahagiaan.

⁸⁴ Al-Qur'an Terjemah Indonesia (Kudus : Menara Kudus, 2006).

Begitu juga dalam proses belajar mengajar di sekolah seorang guru akan memberikan evaluasi terhadap siswanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Barang siapa yang sudah faham terhadap materi tersebut dan mereka bisa mengerjakan dengan baik maka mereka akan mendapat nilai bagus.

Guru PAI di SMP ini mengadakan evaluasi dengan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi tujuannya sama untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka. Adapun sistem evaluasi yang diberikan yaitu dengan mengadakan ulang harian setiap bab, mengadakan kuis setiap pelajaran akan dimulai dan sebagaimana yang telah dijadwalkan dalam silabus dan RPP yaitu mengadakan ujian blok dan ujian akhir semester.

Hal ini dilakukan semata – mata untuk mengetahui secara detail pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

6. Pengembangan Bakat dan Minat

Pengembangan bakat dan minat di SMP ini biasanya disebut dengan kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yang tujuannya untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁸⁵

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Turen sangat mendukung kegiatan ini, karena selain dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa juga dapat membantu siswa memiliki keahlian lain. Adapun kegiatan ekstra yang ada di SMP Negeri 1 Turen ini ada 2 macam, yaitu yang sifatnya wajib dan pilihan, dan yang sifatnya wajib ada 2 yaitu BTQ (Baca Tulis Qur`an) dan Pramuka, sedangkan yang sifatnya pilihan ada 17 yaitu dalam bidang akademik, bidang seni budaya, jurnalistik, keorganisasian sosial, dan olah raga kesehatan.

Dalam hal ini guru PAI ikut mengarahkan siswanya untuk mengikuti ekstra khususnya yang bersifat wajib yaitu BTQ (Baca Tulis Qur`an) karena kebanyakan dari siswa apabila mereka sudah masuk ke dalam bangku SMP mereka sudah enggan untuk mengaji padahal sebenarnya hal itu sangat penting bagi mereka. Adapun pengklasifikasiannya dilaksanakan pada waktu MOS berlangsung selama 3 hari. Sebelum proses belajar mengajar dimulai ada satu hari kosong untuk tes baca tulis al qur`an. Dari sini dapat diketahui mana siswa yang bisa dan tidak. Sehingga untuk yang bisa membaca al qur`an diarahkan untuk ikut qiro`ah dan yang belum bisa, bisa ikut belajar ngaji biasa dengan system sorogan tetapi diklasifikasikan mulai

⁸⁵ <http://kadri-blog.blogspot.com/2010/05/pengertian-pedagogik.html>

dari yang tidak bisa sama sekali satu kelompok, yang agak bisa satu kelompok, jadi tidak tercampur. kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu jam 8.45 s/d 10.05 tempat masjid SMP Negeri 1 Turen.”⁸⁶

Dengan terpenuhinya enam komponen tadi sudah menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Turen memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar. Dalam hal ini tidak cukup berhenti sampai sini saja, tetapi kepala sekolah tetap meningkatkan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki oleh seluruh guru khususnya guru PAI dengan mengikutkan MGMP, seminar dan pelatihan dan masih banyak lagi.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pai dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Dalam dunia pendidikan guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar . guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga siswa faham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana firman Allah Qs. An-Nahl:125

⁸⁶ Wawancara dengan guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen Bapak Muhammad Asrori tanggal 10 Januari 2011

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah⁸⁷ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸⁸

Pendidikan akan berhasil jika dikelola oleh orang-orang yang berkomitmen tinggi dan berkompeten dibidangnya. Akan hancur segala sesuatu jika di pegang oleh orang yang tidak berkompeten di dalamnya sebagaimana sabda rosullullah :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ لِأَيِّ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya : "Apabila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya".⁸⁹

Jadi seorang guru akan berkompeten dalam bidang pedagogik dan benar-benar mengaplikasikannya dalam lapangan, dapat membuat

⁸⁷ Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil

⁸⁸ *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus : Menara Kudus, 2006), hlm

⁸⁹ DR. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja RosdaKarya,1992). hlm.113

siswanya benar-benaar faham terhadap pelajaran yang telah di sampaikan. Hal ini bisa di buktikan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Turen Dalam meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dengan dua cara yaitu secara intern dan ekstern.

Secara intern yaitu penyampaian materi yang dilakukan di dalam kelas yaitu pembelajaran sehari-hari, misalnya penyampaian materi akidah akhlak bab sifat-sifat Allah, asma`ul husnah, Iman kepada malaikat, dengan menggunakan metode/startegi dan media yang berbeda beda, bisa juga dengan menggunakan short card, index card match, snow bolling dan medianya di sesuaikan dengan strategi atau metode seperti LCD, Power point, atau kertas.

Dan yang bersifat ekstern yaitu dengan menggunakan buku pegangan bagi siswa sebagaimana materi akidah seperti Akhlak terpuji, akhlak tercela, dan juga pembiasaan ibadah bagi siswa, Jadi di dalam buku pegangan tersebut sudah ada catatan tersendiri apakah anak ini sudah mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, dan apakah sudah ada perubahan dalam tingkah laku, tutur kata, atau perbuatan, yang semuanya itu perlu dukungan dan bantuan orang tua, jadi setiap pengisian buku pegangan tersebut harus disertai dengan tanda tangan orang tua.

Dan upaya itu didukung oleh semua guru yang ada di SMP Negeri 1 Turen diantaranya dalam mewujudkan hal itu di lembaga sekolah perlu diadakan materi tentang akidah akhlak, dimana materi ini merupakan landasan setiap perilaku orang hidup beragama, yaitu sebagai penentu baik atau buruknya perilaku seseorang dapat dilihat dari akhlak mereka.

Dalam hal ini banyak sekali usaha-usaha yang dapat dilakukan baik dari pihak guru sendiri maupun pihak sekolah. Di SMP Negeri 1 Turen ini upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak selain dilakukan di dalam kelas juga dilakukan di luar kelas atau dilingkungan sekolah, dengan cara melakukan pembiasaan perbuatan baik.

Dan usahan yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah sebagai pecerminan dari materi akidah akhlak dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Turen seperti membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdo`a, selain itu juga membiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dimanapun berada agar mereka terbiasa menghormati orang yang lebih tua. Selain itu juga pembiasaan kotak amal (Sodaqoh) setiap hari juma`at untuk membantu orang yang membutuhkan. Sedangkan dalam hal ibadah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Turen ini yaitu pembiasaan ibadah yang mereka lakukan seperti sholat dhuhur berjama`ah dan sholat Jum`at berjama`ah. Karena seorang guru untuk bisa melihat faham tidaknya terhadap materi

akidah akhlak yang telah disampaikan didalam kelas yaitu selain dengan ujian dapat juga di lihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah materi disampaikan oleh guru PAI.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Negeri 1 Turen.

Dalam hal ini guru PAI kelas VII C SMP Negeri 1 Turen sudah bisa dikatakan memiliki kompetensi pedagogik terhadap :

- 1) Pemahaman peserta didik, 2) Perencanaan Pembelajaran,
- 3) Pelaksanaan pembelajaran, 4) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran,
- 5) Evaluasi hasil belajar, 6) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Turen, dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang bersifat intern dan ekstern, dan juga membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdo`a, membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, pembiasaan kotak amal (Sodaqoh) setiap hari juma`at, sholat dhuhur berjama`ah dan sholat Jum`at berjama`ah.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi guru PAI

Agar senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya karena berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan, khususnya dalam materi pelajaran akidah akhlak dimana pelajaran ini berhubungan dengan baik tidaknya tingkah laku dan akhlak siswa.

b. Bagi para pembaca

Dalam mendidik siswa memang perlu mengetahui latar belakang dan karakteristik peserta didik yang berbeda, selain itu juga yang ikut menentukan adalah metode mengajar yang cocok agar siswa dengan latar belakang dan karakteristik berbeda, bisa saling menerima dan memahami pelajaran dengan baik, jadi dalam mengajar banyak sekali yang harus disiapkan dan diperhatikan.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang implementasi pedagogic guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak siswa yang tentunya dengan variable dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

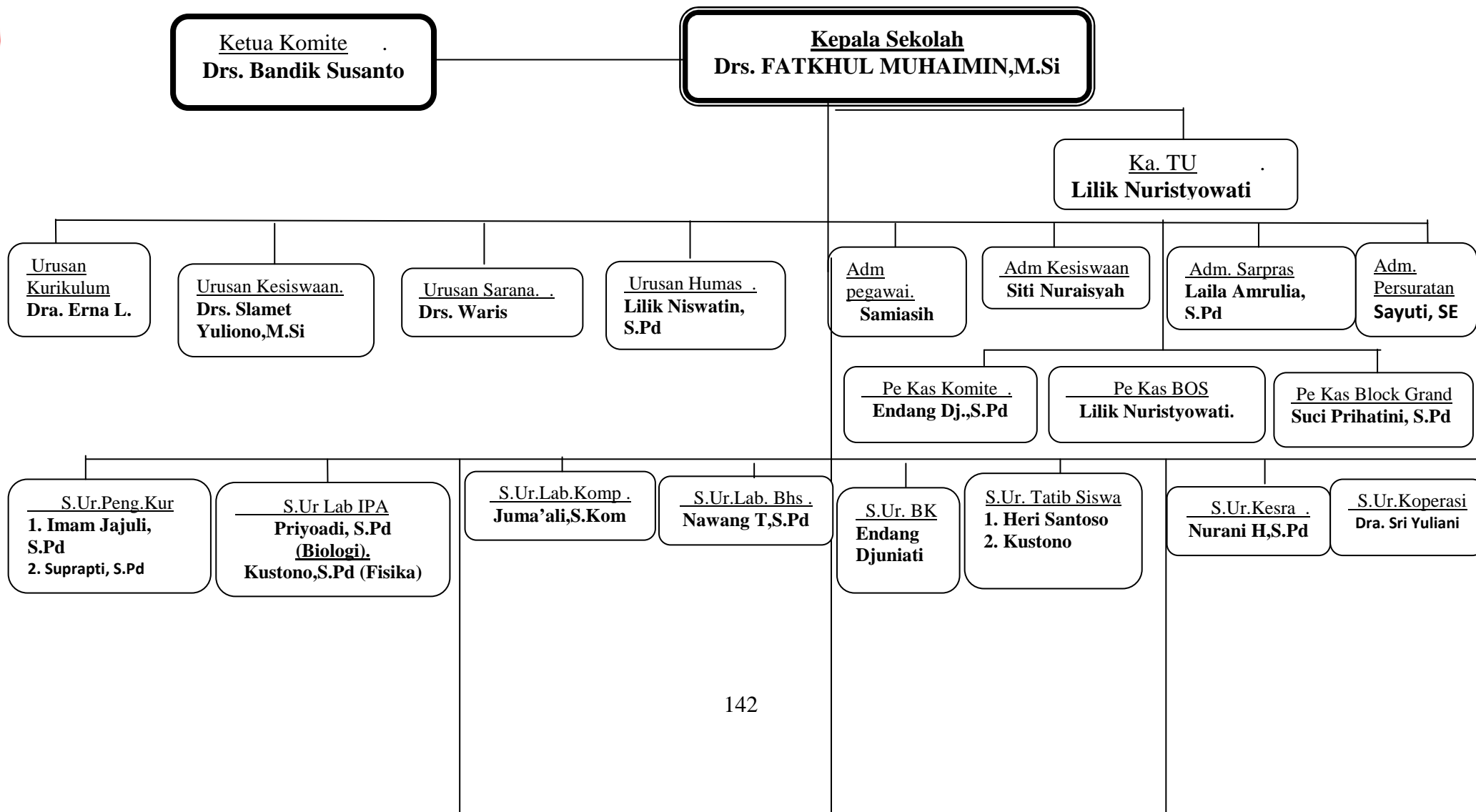
- Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, 2002. kusus: Menara kusus.
- Abdil Hamid al-atasari, Abdullah bin. 2005. *Panduan Akidah lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Agama, Departemen. 1993. *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidaj Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ichbal, *desain-riset-meningkatkan pemahaman*. <http://www.yahoo.com>, (Diakses Minggu 18 Juli 2010)
- Kadri, *Pengertian Pedagogik*. <http://kadri-blog.blogspot.com>. (Diakses tanggal 20 Januari 2011).
- Peraturan Pemerintah republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*. <http://www.yahoo.com>. (Diakses 24 September 2010)
- Memahami paradig baru pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. 2003. Jakarta: Departemen Agama RI .Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama RI.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pres.

- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-dimensi studi islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
<http://www.yahoo.com>. (Diakses 25 september 2010)
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-MALANG PRESS
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses sBelajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [Ziddu.B. Akidah Akhlak](http://Ziddu.B.Akidah.Akhlak). [Http: // Ziddu.B.Www.Yahoo.Com](http://Ziddu.B.Www.Yahoo.Com). (Diakses tanggal minggu 18 Juli 2010)

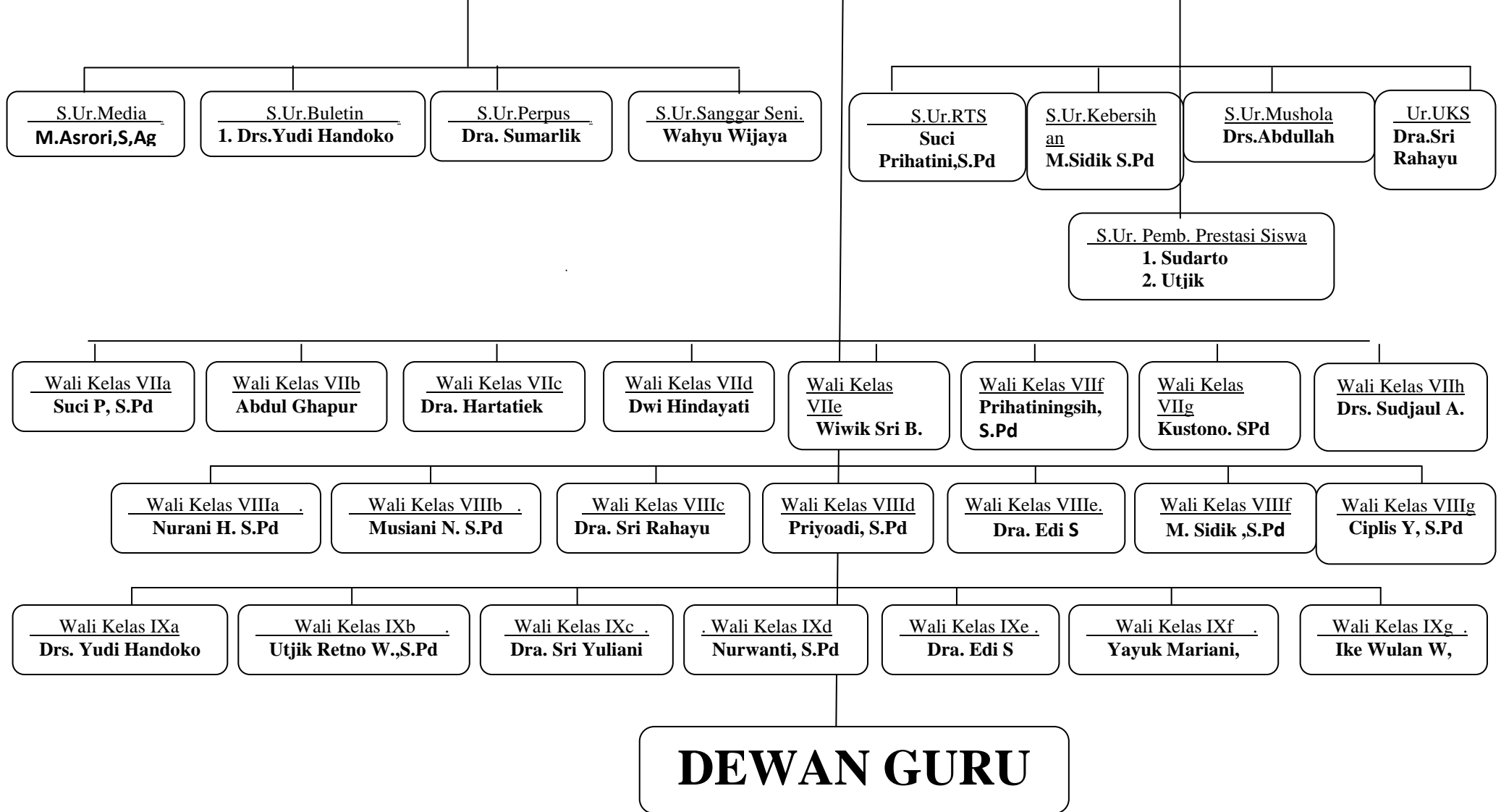
STRUKTUR ORGANISASI PERSONALIA

SMPN 1 TUREN

TAHUN 2008 – 2009



This PDF was created using the Sonic PDF Creator. To remove this watermark, please license this product at www.investintech.com



REKAPITULASI KEADAAN SISWA KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2010-2011

REKAP KELAS BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA

KELAS	PEKERJAAN ORANG TUA																		JUMLAH KESELURUHAN		
	ABRI		PURNAWIRAWAN		PNS		TANI		DAGANG		SOPIR		WIRASWASTA		PENGUSAHA		SWASTA		L	P	JML
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
VII - A	-	1	-	-	3	3	-	-	-	1	1	1	5	3	-	-	2	5	11	14	25
VII - B	-	-	-	-	2	5	1	-	2	-	-	2	1	1	-	-	4	6	10	14	24
VII - C	-	1	-	-	1	6	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	12	7	16	18	34
VII - D	-	1	-	-	1	1	4	2	1	1	-	-	4	3	-	-	6	10	16	18	34
VII - E	-	-	-	-	3	1	1	2	-	2	1	-	2	-	-	-	8	15	14	20	34
VII - F	1	1	-	-	1	2	-	1	-	1	2	-	-	2	-	-	10	13	14	20	34
VII - G	-	1	-	-	-	1	-	1	4	2	3	2	-	4	-	-	12	8	15	19	34
VII - H	-	-	1	-	-	2	2	1	1	3	-	1	2	1	-	-	8	12	14	20	34
VII - I	1	1	-	-	-	-	2	1	-	1	2	2	1	3	-	-	7	12	13	20	33
JUMLAH	2	6	1	-	11	21	10	8	9	12	11	9	16	19	-	-	69	88	123	163	286

**REKAPITULASI KEADAAN SISWA
KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

REKAP KELAS BERDASARKAN PENDIDIKAN ORANG TUA

KELAS	PENDIDIKAN ORANG TUA												JUMLAH		
	SD		SMP		SMA/SLTA		DIPLOMA		S-1		S-2		KESELURUHAN		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
VII - A	1	0	0	0	4	7	0	0	5	7	1	0	11	14	25
VII - B	1	1	1	2	5	8	0	0	3	3	0	0	10	14	24
VII - C	2	3	6	4	8	4	0	0	0	7	0	0	16	18	34
VII - D	6	3	3	5	4	8	0	0	3	2	0	0	16	18	34
VII - E	1	5	1	5	6	7	1	0	5	2	0	1	14	20	34
VII - F	1	4	5	6	6	9	0	0	2	1	0	0	14	20	34
VII - G	3	2	2	5	9	9	0	1	1	2	0	0	15	19	34
VII - H	5	7	2	3	6	9	1	0	0	1	0	0	14	20	34
VII - I	4	4	1	3	4	13	0	0	4	0	0	0	13	20	33
JUMLAH	24	29	21	33	52	74	2	1	23	25	1	1	123	163	286

Panduan Wawancara
Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI
Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak
Siswa SMP Negeri 1 Turen
(Informan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Turen)

Ketentuan :

1. Dalam pelaksanaan wawancara di lengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, kamera, serta wokman.
2. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang dan pertanyaan bias dikembangkan oleh peneliti sesuai data yang diperlukan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik?
2. Bagaimana menurut bapak tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI ?
3. Bagaimana pendapat bapak apakah guru PAI yang ada di sekolah ini sudah mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya?
4. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
5. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan penguasaan teknologi bagi guru yang ada di SMP Negeri 1 Turen ini?
6. Menurut bapak sejauh mana pentingnya pembelajaran akidah akhlak bagi siswa di SMP ini ?
7. Menurut bapak bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak ?
8. Sejauh mana manfaat dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru ndalam proses belajar mengajar ?

Panduan Wawancara

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Siswa SMP Negeri 1 Turen

(Informan Guru PAI Kelas VII C SMP Negeri 1 Turen)

Ketentuan :

1. Dalam pelaksanaan wawancara di lengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, kamera, serta wokman.
2. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang dan pertanyaan bias dikembangkan oleh peneliti sesuai data yang diperlukan.

Pertanyaan :

1. Menurut bapak sejauh mana pentingnya kompetensi pedagogik yang harus di miliki oleh guru PAI ?
2. Menurut bapak bagaimana cara membedakan siswa yang faham dan kurang faham, siswa yang pintar dan kurang pintar ?
3. Apakah sebelum mengajar guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus ?
4. Sebagai guru PAI yang mencangkup beberapa materi apakah strategi yang bapak gunakan dalam mengajar beberapa materi tersebut selalu sama ?
5. Apakah ada strategi khusus dalam mengajar PAI khususnya materi akidah akhlak?
6. Apakah dalam mengajar materi akidah akhlak bapak mempunyai media khusus yang dapat digunakan ?
7. Menurut bapak adakah usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak ?
8. Apakah dengan penerapan kompetensi pedagogik yang bapak miliki terjadi perubahan kompetensi dan perilaku positif pada diri siswa
9. Bagaimana cara bapak dalam melihat siswa faham dengan materi yang telah diajarkan ?

10. Apakah dalam proses belajar mengajar bapak menggunakan teknologi pembelajaran ?
11. Apakah guru mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa ?

Panduan Wawancara

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Siswa SMP Negeri 1 Turen

(Informan Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Turen)

Ketentuan :

3. Dalam pelaksanaan wawancara di lengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, kamera, serta wokman.
4. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang dan pertanyaan bias dikembangkan oleh peneliti sesuai data yang diperlukan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut pandangan anda tentang guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VII C ?
2. Apakah sebelum memulai pelajaran PAI bapak guru selalu mengawali dengan mengabsen, memberi pertanyaan tentang materi yang diberikan pada minggu lalu dan juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari nantinya ?
3. Apakah strategi yang digunakan bapak guru dalam pembelajaran PAI baik itu materi akidah, SKI qur`an hadis selalu sama ?
4. Apakah bapak guru selalu menggunakan media pembelajaran ?
5. Apakah sebelum / sesudah pelajaran bapak guru sering memberi pertanyaan atau kuis ?
6. Apakah di akhir pelajaran guru selalu menyimpulkan yang telah di sampaikan ?
7. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara aktif ?
8. Apakah guru sering memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang ada di sekolah ?

LAMPIRAN 5

DAFTAR GAMBAR

Foto 1. SMP Negeri 1 Turen



Foto 2. Foto dengan Bapak Drs. Fatkhul Muhaimin selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Turenwaktu
Wawancara



Foto 3. Foto dengan Bpk. Muhammad Asrori S.Ag selaku Guru PAI Kelas VII A, B, C, D, E, F, G, H, I Waktu Wawamcara



Foto 5. Foto dengan perwakilan siswa kelas VII C pada waktu wawancara.

